

**EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING  
ISLAM DALAM UPAYA MEMPERKENALKAN JALAN  
HIJRAH MELALUI KAJIAN ISLAMIAH DI LEMBAGA  
WAHDAH ISLAMIAH KEC. PAKUE, SULAWESI  
TENGGARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh :

**ADE FATIMAH FEBRIAN**

18 0103 0073

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING  
ISLAM DALAM UPAYA MEMPERKENALKAN JALAN  
HIJRAH MELALUI KAJIAN ISLAMIAH DILEMBAGA  
WAHDAH ISLAMIAH KEC. PAKUE, SULAWESI  
TENGGARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh :**

**ADE FATIMAH FEBRIAN**  
18 0103 0073

**Pembimbing :**

- 1. Dr.Subekti Masri,M.Sos.I.**
- 2. Hamdani Thaha,S.Ag.,M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ade Fatimah Febrian  
NIM : 18 0103 0073  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan /karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia Menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk penggunaan sebagaimana mestinya

Palopo, 09 Mei 2022



Yang membuat pernyataan,

  
Ade Fatimah Febrian  
NIM. 17 0103 0007

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Upaya Memperkenalkan Jalan Hijrah Melalui Kajian Islamiyah Di Lembaga Wahdah Islamiah Di Kec. Pakue Sulawesi Tenggara yang ditulis oleh Ade Fatimah Febrian Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0103 0073 mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 12 Mei 2022 Miladiyah bertepatan dengan 10 Syawal 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 24 Mei 2022

### TIM PENGUJI

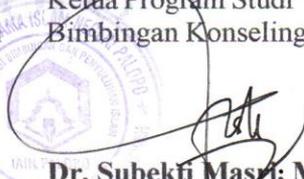
- |                                |                   |   |
|--------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.   | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Syahrudin, M.H.I.       | Penguji I         | (  ) |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A  | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

  
**Dr. Masmuddin, M.Ag.**  
NIP 19600318 198703 1 004

  
**Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.**  
NIP 19790525 200901 1 018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas segala rahmat Dan Karunia-Nya Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Yang Berjudul “Efektivitas Program Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Upaya Memperkenalkan Jalan Hijrah Melalui Kajian Islamiah Di Lembaga Wahdah Islamiyah, Kec. Pakue, Sulawesi Tenggara” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta Salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada para keluarga, sahabat dan serta para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Sosial dalam program studi Bimbingan dan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A, yang telah memberikan wadah kepada saya untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Syahrudin, M.H.I, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.Ag.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo, yang telah menyetujui judul skripsi dari penelitian ini. Serta Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.i., M.Si.
4. Pembimbing I dan II, Dr. Subekti Masri, M.Sos.I dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I yang telah memberikan waktu, bimbingan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Penguji I dan II, Dr. Syahrudin, M.H.I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini serta seluruh staff yang telah membantu dalam pelayanan akademik.

7. Kepala Perpustakaan, Mahedang, S.Ag., M.Pd. beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Ketua Wahdah Islamiyah Kec. Pakue yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
9. Spesial untuk kedua orang tuaku tercinta Ayah saya M. Djurais Saleh dan Ibu saya Nurbaeti yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta memberikan motivasi, nasehat dan cinta kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara-saudari ku Justina, Fitriani, Vivin Andrian, Islamuddin serta ponakan-ponakanku tersayang Dzakira Azzahra, Azzam Artanabil, Dzuhazzin yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Terkhusus kepada sahabat saya Nada Rinalda, Husniati, Siti Al-Vira Firdauzi, St. Aisyah dan Muhammad Irman yang telah banyak membantu selama perkuliahan dan memfasilitasi selama penyelesaian skripsi saya.
12. Kepada seluruh teman-teman saya di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam khususnya pada kelas B, yang senantiasa memberi bantuan, dukungan dan semangat sealama saya kuliah.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dengan ini penulis berharap saran dan kritik demi kebaikan karya ini di masa mendatang. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Palopo, 09 Mei 2022

**Ade Fatimah Febrian**  
NIM. 18 0103 0073



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„Sa	„s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	„zal	„z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye es (dengan titik di bawah)
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dal	D	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	aspostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Ya	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أَو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	huruf dan Tanda	Nama
آَ وَ	<i>fathah dan alif, fathah</i>	Ā	A dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ	<i>dhammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

### 4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t).

Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakan sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadila*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi (*â*).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arasi* (bukan *'arasiyy* atau *'arasy*)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-biladu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta'muruna*

النَّوْعُ :*al-nau‘*

شَيْءٌ :*syai'un*

أَمْرٌ :*umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fi al-Qur'an al-Karîm*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

#### 9. *Lafaz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*  
بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

#### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitun wudi •a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadana al-lazi unzila fihî al-qur'an*

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang ,menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagian nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan dan Simbol**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = subhānahū wa ta'ālā

Saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salam*

QS.../...:4 = Qur'an surah

H = Hijrah

M = Masehi

HR = Hadis Riwayat

IAIN = Institut agama Islam Negeri

FUAD = Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

## DAFTAR ISI

<b>HALAM SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAM JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR HADIST</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori .....	12
1. Efektivitas.....	12
2. Program Bimbingan dan konseling .....	13
3. Patologi Sosial.....	27
4. Hijrah.....	31
5. Wahda Islamiyah .....	32
C. Kerangka Pikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38

B. Fokus Penelitian .....	39
C. Defenisi Istilah.....	39
D. Desain Penelitian .....	42
E. Data dan Sumber Data.....	43
F. Instrumen Penelitian .....	44
G. Teknik Pengumpulan Data .....	45
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
I. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Data .....	51
B. Pembahasan .....	56
1. Efektivitas Bimbingan dan konseling Islam terhadap upaya memperkenalkan jalan hijrah khusus Masyarakat yang mengalami Patologi sosial.....	63
2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung jalan hijrah melalui kajian islamiah di lembaga wahdah islamiyah. ....	69
3. Motivasi belajar masyarakat untuk hijrah melalui bimbingan kajian islamiah di lembaga wahdah islamiyah kec. Pakue.....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>833</b>

## DAFTAR AYAT

Kutipan Q.S An-Nisa Ayat 59 .....	2
Kutipan Q.S Al-Hasyr Ayat 07 .....	24



## DAFTAR HADIST

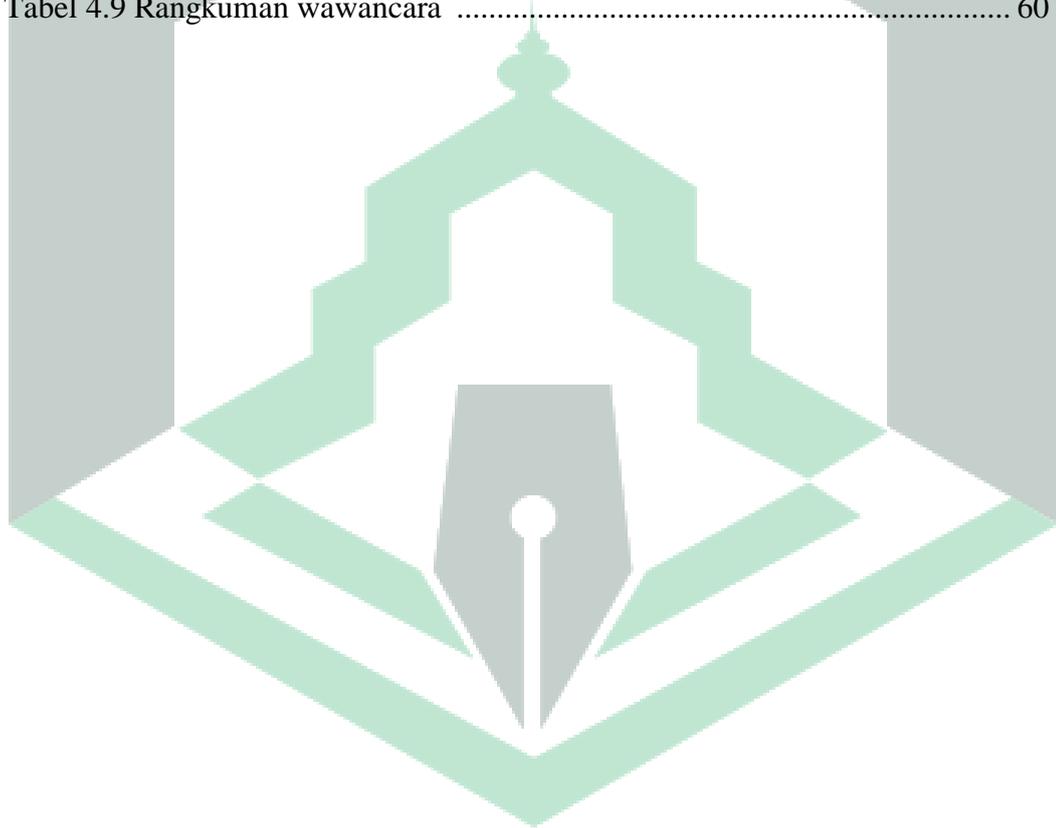
Kutipan Hadist Riwayat Tirmizi .....	18
Kutipan Hadist Riwayat Ibnu Maja.....	19





## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Demografi Kecamatan Pakue .....	52
Tabel 4.2 Data Geografi Kecamatan Pakue .....	52
Tabel 4.3 Data Jumlah Komponen Wahdah Islamiyah Kecamatan Pakue .....	55
Tabel 4.4 Data Demografi Partisipan .....	56
Tabel 4.5 Pemberian Catatan pada hasil Wawancara .....	57
Tabel 4.6 Pengembangan catatan awal(koding) menjadi sub tema .....	58
Tabel 4.7 Menentukan Hubungan antara subtema menjadi tema .....	58
Tabel 4.8 Tema Induk dan super ordinat .....	59
Tabel 4.9 Rangkuman wawancara .....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikir..... 37



## DAFTAR ISTILAH

LP3Q = Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pengajaran Al-Qur'an.....	4
DPD = Dewan Pimpinan Daerah .....	33
YWI = Yayasan Wahdah Islamiyah.....	33



## ABSTRAK

**Ade Fatimah Febrian, 2022.** *“Efektivitas Program Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Upaya Memperkenalkan Jalan Hijrah Melalui Kajian Islamiah Di Lembaga Wahdah Islamiyah, Kec. Pakue, Sulawesi Tenggara”*  
Skripsi Program Studi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri  
Palopo. Dibimbing oleh Bapak Subekti Masri dan Ibu Hamdani Thaha.

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan landasan untuk menjadi kajian dalam Upaya untuk memperkenalkan jalan Hijrah sehingga Wahdah Islamiyah merupakan wadah untuk proses pelaksanaannya terkhusus masyarakat yang mengalami Patologi Sosial .

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan tentang, 1) Efektivitas bimbingan dan konseling Islam terhadap upaya memperkenalkan jalan hijrah khusus Masyarakat yang mengalami Patologi sosial, 2) Menganalisa Faktor pendukung dan penghambat dalam Upaya Memperkenalkan jalan hijrah melalui kajian islamiah, 3) Motivasi belajar masyarakat untuk hijrah melalui bimbingan kajian islamiah di lembaga wahdah islamiyah kec. Pakue.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penulis berusaha memaparkan data sesuai dengan realita yang ada. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Efektivitas bimbingan dan konseling islam dalam upaya memperkenalkan jalan hijrah sudah efektif di dukung dari faktor lingkungan dan pribadi pihak yang tergabung, 2) Faktor penghambat Terdapat faktor penghambat jalan hijrah melalui kajian Islamiyah di wahdah Islamiyah Pakue ada beberapa faktor seperti Hal penghambat bagi peserta wahdah Islamiyah adalah masalah waktu yang merupakan unsur yang penting dalam memulai Proses Kajian, Tingkat kepedulian Masih Rendah, 3) Hal dalam motivasi belajar Bagi masyarakat yang sedang dalam berhijrah terkhusus yang mengalami Patologi sosial adalah unsur pencapaian Pendekatan, Interaksi, Komitmen, dan implementasi

**Kata Kunci: Efektivitas, BKI, Hijrah. Wahdah Islamiyah**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu penyebab rendahnya partisipasi pendidikan Agama Islam dari masyarakat terutama di pedesaan maupun pelosok pedalaman adalah jarang nya ada seorang Da'i tetap yang bisa mendorong masyarakat untuk memperkuat pembelajaran ataupun pengenalan syiar-syiar Islam menyebabkan menurunnya kemampuan masyarakat dalam mendalami ilmu-ilmu Agama Islam , baik dari segi pembelajaran langsung maupun tidak langsung. Hal ini yang berakibat pada meningkatnya angka masyarakat buta huruf hijaiyah,tersendak dalam membaca Al-Qur'an maupun hanya membaca teks melalui pemahamannya Al-Qur'an pakai logika tanpa mengetahui maknanya melalui Al-Hadis, serta menurunnya motivasi belajar keagamaan di masyarakat.

Menciptakan suasana yang menyenangkan dan kreatif di dalam masyarakat diharapkan kemampuan seorang penyiar Agama Islam lebih ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Agama Islam yang kreatif dan bervariasi agar masyarakat mampu menerima ilmu pengetahuan Agama Islam dengan baik melalui pendekatan bimbingan dan konseling.

Setiap Da'i ataupun seorang yang berdakwah di masyarakat di desa maupun pelosok pedalaman yang melakukan aktivitas mengajar maupun mendidik senantiasa berperilaku lemah lembut agar masyarakat tertarik dan tidak ada paksaan dalam proses pembelajaran syiar-syiar keagamaan, sehingga

membangkitkan keinginan masyarakat untuk belajar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa/4:59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>1</sup>

Dari ayat tersebut terlihat jelas bahwasanya Allah *swt.* mengajarkan kepada hamba-Nya untuk senantiasa berlaku taat kepada Allah *swt* dan Rasul-Nya dalam memberikan suatu pelajaran kepada seseorang atau seorang murid dengan cara yang baik. Agar pembelajaran Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah saw dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Pembelajaran yang menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian masyarakat didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, serta disertai konsentrasi yang tinggi.

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, *Al--Quran Dan Terjemahan*, (Penerbit Disolo, 2013), h. 87.

Pada umumnya Da'i mengajar di masjid ataupun membuat kelompok dari rumah ke rumah hanya menyampaikan materi saja tanpa memperhatikan kondisi masyarakatnya. Sehingga masyarakat merasa bosan, jenuh, mengantuk, bicara bersama teman, tidak mendengarkan dakwah saat pembelajaran berlangsung, serta tidak nyaman dalam pembelajaran. Bahkan masyarakat yang sering beralasan untuk tidak bisa mengikuti kajian yang di buat oleh Da'i akibat kondisi pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Maka dari itu, peran Da'i tidak hanya menyampaikan materi saja namun Da'i mampu sebagai motivator agar masyarakat tertarik dan semangat dalam belajar melalui bimbingan dan konseling terhadap jiwa masyarakat untuk rutin mengikuti kajian keislaman.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk kegiatan atau aktifitas bimbingan dan konseling yang diberikan untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar masyarakat ialah dengan kegiatan yang membuat masyarakat semangat mempelajari kajian Agama Islam melalui kajian Wahdah Islamiyah sebagai penopang untuk merangkul masyarakat hijrah menuju ketakwaan yang terus menerus hingga menuju dalam ke istiqomaan yaitu dengan memberikan materi-materi yang mudah untuk di cerna masyarakat ataupun menggunakan bahasa yang mudah di pahami untuk masyarakat serta membuat masyarakat untuk siap belajar atau memacu motivasi masyarakat untuk belajar tentang Agama Islam.

Berbagai fenomena masyarakat terjadi sekarang ini tentang Patologi Sosial, masalah sosial ini merupakan salah satu masalah yang mengganggu

---

<sup>2</sup> Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah Dalam Pandangan al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 12

keharmonisan serta keutuhan di berbagai nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam realitasnya, masalah sosial sekarang ini sudah merusak nilai-nilai moral (etika), susila, dan luhur religius, serta beberapa aspek dasar yang terkandung di dalamnya; juga norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya, baik hukum tertulis maupun tidak tertulis. Di samping nilai-nilai dasar kehidupan sosial, kebutuhan dasar kehidupan sosial juga tidak luput dari gangguan masalah sosial. Dari segi materil, baik individual, kolektif, maupun negara acap kali terpaksa harus menerima beban kerugian. Begitu juga dari segi immateriil, baik individual, kolektif, maupun negara dengan tidak adanya rasa aman, ketentraman hidup, dan kedamaian.

Masalah ini sehingga berbagai bentuk masalah yang ada seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan bagi pelajar ini dari ketidakstabilan anggota masyarakat dalam pemahaman hijrah. Bahwa tujuan Bimbingan konseling yang di sematkan dalam kajian hijrah yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut di atas.

Pada Dasarnya Hal ini sebagai bentuk masalah yang besar di Daerah Kabupaten Kolaka Utara khususnya Kecamatan Pakue, Berdasarkan observasi awal lapangan banyak suatu kejadian Fenomena masyarakat tentang Premanisme, Kriminal, Sampai masalah Patologi sosial yang perlu di tangani dan pendampingan Bimbingan Konseling, melalu kajian Keislaman agar mencapai suatu proses hijrah.

Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pengajaran Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Wahdah Islamiyah Kolaka Utara mengadakan rihlah (rekreasi) Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan program Dirosa kepada masyarakat sekitar lokasi rihlah.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya motivasi pembelajaran kajian keislaman dalam kehidupan masyarakat untuk di realisasikan ke kehidupan masyarakat. Mencermati permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan dalam proses jalan hijrah melalui proses pengenalan wahdah islamiah , pembelajaran materi kajiannya mudah di cermati masyarakat sehingga dapat membantu masyarakat pakue dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk membantu permasalahan tersebut adalah dengan merangkul masyarakatnya untuk mempelajari Agama Islam lebih baik disisipkan dalam proses pembelajaran keagamaan. Dengan menerapkan kajian rutin seminggu sepekan, diharapkan suasana pada proses pembelajaran menjadi semangat untuk meraih ketakwaan.

Masyarakat yang sebelumnya kurang memperhatikan Da'i yang menyiarkan materi Agama Islam saat pembelajaran menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar. Sehingga masyarakat dapat memahami materi dengan baik pada saat kajian pembelajaran berlangsung. Atas dasar pemikiran ini peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul "Efektivitas Program Bimbingan Dan

Konseling Islam Dalam Upaya Memperkenalkan Jalan Hijrah Melalui Kajian Islamiah Di Lembaga Wahdah Islamiah, Kec. Pakue, Sulawesi Tenggara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang diperoleh yaitu :

1. Bagaimanakah efektivitas bimbingan dan konseling Islam terhadap upaya memperkenalkan jalan hijrah khusus masyarakat yang mengalami patologi sosial?
2. Apakah faktor-faktor penghambat dan pendukung jalan hijrah melalui kajian islamiah?
3. Bagaimanakah motivasi belajar masyarakat untuk hijrah melalui bimbingan kajian islamiah yang mengalami patologi sosial di lembaga wahdah islamiyah kec. Pakue ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas bimbingan dan konseling Islam terhadap upaya memperkenalkan jalan hijrah khusus masyarakat yang mengalami patologi sosial.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung jalan hijrah melalui kajian islamiah.

3. Untuk mengetahui motivasi belajar masyarakat untuk hijrah melalui bimbingan kajian islamiah yang mengalami Patologi sosial di lembaga wahdah islamiyah kec. Pakue.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas bimbingan dan konseling Islam terhadap upaya memperkenalkan jalan hijrah melalui kajian islamiah di lembaga Wahdah Islamiyah Kec. Pakue.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Da'i

Dapat memberikan wawasan mengenai penerapan kajian pemahaman agama islam melalui kajian islamiah di lembaga Wahdah Islamiyah Kec. Pakue pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan motivasi belajar bagi masyarakat karena proses pembelajaran yang berguna untuk di akhirat juga.

- c. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar Pendidikan Agama Islam yang mudah di terima di masyarakat ataupun di tempat tinggal peneliti mengajak hijrah masyarakat



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan pada penelitian ini, yakni:

1. Penelitian Pertama, Skripsi dari *Peran organisasi wahdah islamiyyah dalam menyebarkan dakwah kepada muslimah di kota Banda Aceh*. Penelitian ini dilakukan oleh Armi Gustina Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020.<sup>3</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Organisasi Wahdah Islamiyyah dan juga lembaga Muslimah Wahdah aktif mengadakan kegiatankegiatan seperti ta'lim umum, kajian mingguan, bedah buku, seminar Islami, dan tabligh akbar. Adapun persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas tentang organisasi wahdah islamiyyah dalam mengajak masyarakat untuk hijrah. Perbedaannya yakni pada penelitian yang disebutkan diatas membahas mengenai peran Organisasi Wahdah Islamiyyah khususnya lembaga Muslimah Wahdah dalam menyebarkan dakwah kepada muslimah kota Banda Aceh. Sedangkan pada penelitian ini membahas Efektivitas Program Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Upaya Memperkenalkan Tentang Jalan Hijrah Melalui Kajian Islamiyyah Di Lembaga Wahdah Islamiah, Kec. Pakue,Sulawesi Tenggara.

---

<sup>3</sup> Gustina Armi, *Peran organisasi wahdah islamiyyah dalam menyebarkan dakwah kepada muslimah di kota Banda Aceh*. (skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020). h. 25

2. Penelitian kedua. Disusun oleh: Agus Wibowo, dengan judul skripsi : *Tingkat efektivitas layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan kegiatan aplikasi instrumentasi dan himpunan data di Sma Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2009/2010* Jurusan Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro 2015.<sup>4</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelayanan konseling memiliki tingkat efektifitas yang tinggi. Dalam melaksanakan layanan, guru BK dapat mengidentifikasi jenis masalah dan kebutuhan yang dialami oleh siswa, sehingga upaya bantuan yang diberikan menjadi lebih tepat, dan masalah siswa dapat terentaskan secara optimal. Adapun persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas tentang efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Perbedaannya yakni pada penelitian yang disebutkan diatas membahas mengenai efektivitas layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan kegiatan aplikasi instrumentasi dan himpunan data di Sma Negeri 1 Metro. Sedangkan pada penelitian ini membahas Efektivitas Program Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Upaya Memperkenalkan Tentang Jalan Hijrah Melalui Kajian Islamiah Di Lembaga Wahdah Islamiyah, Kec. Pakue, Sulawesi Tenggara.
3. Penelitian ketiga. Disusun oleh: Dzaki Aflah Zamani dan Safiruddin Al Baqi, dengan judul skripsi: “Efektivitas Bimbingan konseling islam untuk menurungkan kecenderungan kenakalan remaja Mahasiswa Universitas Darrusalam Gontor tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian

---

<sup>4</sup> Wibowo Agus, *Tingkat efektivitas layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan kegiatan aplikasi instrumentasi dan himpunan data di Sma Negeri 1 Metro*. (skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro 2015 ). h. 51

ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *nonequivalent control group*. Subjek penelitian ini adalah 16 siswa yang dibagi dalam dua kelompok (kelompok eksperimen dan kontrol). Karakteristik subjek penelitian ini adalah siswa yang memiliki kecenderungan kenakalan remaja dan berusia 15-18 tahun. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa delapan sesi bimbingan dan konseling Islam, sedangkan kelompok kontrol diberikan materi bimbingan konseling konvensional. Analisis *Wilcoxon Signed-Rank Test* dari *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0.006 ( $<0.05$ ).<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bimbingan dan konseling Islami efektif untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja. Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan Tolak ukur efektivitas Bimbingan konseling Islam, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dan sampel Santri umur 15-18 tahun sedangkan Penelitian yang mau diangkat menggunakan pendekatan Kualitatif dengan objek penelitian Seluruh kalangan tergabung dalam wadah Islamiyah.

4. Penelitian Keempat. Disusun oleh: Wiguna Miharja, dengan judul skripsi: “Efektivitas program bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan santriwan/ti (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Bantarkemang Bogor). Hasil penelitian program BK di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Bantarkemang Bogor sudah efektif dalam menangani kenakalan santriwan/ti dengan hasil nilai CSI dari penelitian ini

---

<sup>5</sup> Skripsi Dzaki Aflah Zamani dan Safiruddin Al Baqi, dengan judul skripsi: “Efektivitas Bimbingan konseling Islam untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja Universitas Darrusalam Gontor tahun 2019. h. 78

adalah 67,76%. Berdasarkan tabel kriteria nilai CSI, nilai 67,76% berada diantara 50,01-70,00%, nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapat responden efektivitas program BK dalam mengatasi kenakalan santriwan/ti di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Bogor berpendapat rata-rata puas (sudah efektif) dengan kualitas program BK yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Bogor. Persamaan Penelitian adalah di lihat dari Eektivitas Program Bimbingan Konseling islam sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan Kuntitatif dan sampel Santri sedangkan Penelitian yang mau di angkat menggunakan pendekatan Kualitatif dengan objek penelitian Seluruh kalangan tergabung dalam wahdah Islamiyah.<sup>6</sup>

5. Penelitian Kelima. Disusun Oleh: Maturidi, Dengan Judul Skripsi: "Bimbingan Konseling Islami Di Lembaga Rehabilitasi Narkoba Dalam Proses Hijrah: Studi Kasus Yayasan Pintu Hijrah. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri korban sendiri dan faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan sekitar individu. Implementasi bimbingan konseling islami di lembaga rehabilitasi narkoba Yayasan Pintu Hijrah, dilakukan melalui beberapa metode, seperti: ibadah shalat, berpuasa sunnah, membaca Al-Qur'an, zikir, pengajian tauhid dan fikih, dan kegiatan keagamaan lainnya. Bimbingan konseling islami ini memiliki dampak yang positif terhadap

---

<sup>6</sup> Skripsi Wiguna Miharja, "Efektivitas program bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan santriwan/ti (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Bantarkemang Bogor) Jakarta : Uin Syarif Hiyatullah. 2017.h. 67

korban penyalahgunaan narkoba terutama terhadap kepribadian, pembentukan karakter, pengetahuan agama, kesadaran beragama, tanggung jawab terhadap orang tua dan terhadap masyarakat.<sup>7</sup> Persamaan Penelitian ini adalah Program bimbingan Konseling islam untuk jalan hijrah, sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, penelitian ini pada objek penelitiannya adalah Narapidana Kasus narkoba Yayasan Pintu hijrah sedangkan penelitian yang akan di angkat objeknya adalah masyarakat yang tergabung dalam Wahdah Islamiyah.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa :“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target

---

<sup>7</sup> Skripsi Maturidi, “Bimbingan Konseling Islami Di Lembaga Rehabilitasi Narkoba Dalam Proses Hijrah: Studi Kasus Yayasan Pintu Hijrah. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.2021.h. 89

(kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Sedangkan Efektivitas menurut H. Emerson : pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>8</sup>

Menurut pendapat Mahmudi mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.”

Menurut Sejathi , efektivitas merupakan “ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.” Soewarno Handayaniingrat (1983) dalam Ade Gunawan menyatakan bahwa : “Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Ali Muhidin, juga menjelaskan bahwa: Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingka kepuasan pengguna/client. Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan

## **2. Program Bimbingan dan konseling**

### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

---

<sup>8</sup> Soewarno Handayaniingrat, 1990, *op.cit.* h. 15

Efektivitas bimbingan dan konseling itu memiliki sasaran, bila tidak ada maka tidak dapat dikatakan efektif karena efektivitas bimbingan dan konseling hanya sebatas konsep yang tidak dapat diukur, bila saya hubungkan dengan efektivitas layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik bermasalah di sekolah maka sekarang objeknya jelas yaitu peserta didik, dengan demikian efektivitasnya atau ketercapaian tujuan dari bimbingan dan konseling dapat diukur atau dipastikan keefektifannya.

Bimbingan merupakan pelayanan bantuan untuk individu atau kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, karier, melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan diadakannya bimbingan dan konseling adalah untuk membantu memandirikan individu dan mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki agar berkembang secara optimal. Pelayanan bimbingan dan konseling semakin populer dikenal oleh masyarakat, khususnya dilingkungan sekolah, sebab pelayanan bimbingan dan konseling terus dilaksanakan. Agar pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan baik, salah satu pokok yang harus dikuasai adalah memahami pengertian-pengertian dasar tentang bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing. Bimbingan diberikan kepada individu atau siswa untuk mendapatkan pengarahan kearah yang lebih baik, bimbingan merupakan pelayanan bantuan untuk individu dan kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan

pribadi, sosial, karir melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung atas nama-nama yang berlaku.

Menurut Abu Bakar M. Luddin dalam buku *Dasar-Dasar Konseling* “bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal”<sup>9</sup>. Dari beberapa teori menurut para ahli di atas penulis dapat memahami bahwa bimbingan adalah suatu bantuan layanan yang diberikan dari seseorang yang yang terlatih kepada semua orang guna membantu mereka untuk dapat mengatur hidupnya, menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Walaupun dalam bimbingan dan konseling banyak dijumpai definisi konseling, Oleh Patterson (dalam Abu Bakar M. Luddin 2012:5) di rangkum ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) konseling berkenaan dengan upaya mempengaruhi perubahan perilaku secara sukarela pada diri klien. Klien ingin perubahan dan mencari bantuan konselor agar dapat berubah,
- 2) tujuan konseling adalah menyediakan kondisi yang memudahkan perubahan secara sukarela, seperti diberikan hak individu untuk membuat pilihan, kebebasan dan otonomi,
- 3) seperti hanya dengan semua macam hubungan, tentu ada keterbatasan-keterbatasan tertentu yang diberikan kepada klien. Keterbatasan itu

---

<sup>9</sup> Hikmawati, Fenti. 2012 *Bimbingan Konseing Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 40

ditentukan oleh tujuan konseling yang pada gilirannya dipengaruhi oleh nilai dan falsafah konselor,

- 4) kondisi-kondisi yang memudahkan perubahan 9 perilaku diadakan wawancara, walaupun begitu tidak semua konseling adalah wawancara, tetapi konseling selalu melibatkan wawancara,
- 5) mendengarkan berlangsung dalam konseling, tetapi tidak semua konseling adalah mendengarkan,
- 6) konselor memahami kliennya. Perbedaan antara cara pemahaman antara orang awam dan konselor lebih bersifat kualitatif dari pada kuantitatif dan pemahan saja tidak menjadi pembela antara situasi konseling dan situasi lainnya,
- 7) konseling dilakukan dengan menjunjung tinggi kebebasan pribadi.<sup>10</sup>

b. Hijrah Melalui Kajian Islamiah Di Lembaga Wahdah Islamiyah

Organisasi dakwah Islam merupakan cara dan upaya seseorang atau sebuah lembaga yang memiliki visi dan misi untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan mengubah pandangan hidup, membentuk keseimbangan psikis individu. Sebuah lembaga/organisasi dakwah adalah sebuah wadah perkumpulan yang berlandaskan pada nilai-nilai islam yang bermuat dalam Al-Qur'an dan sunnah. Wahdah Islamiyah adalah sebuah organisasi massa (Ormas) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Al-Qur'an dan As-sunnah sesuai pemahaman tarbiyah sururiyyah sebagaimana ikhwanul muslimin (Ahlu sunnah wal jama'ah). Or

---

<sup>10</sup> Abu bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2010). h. 50

ganisasi ini bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial, muslimah, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup.<sup>11</sup>

Sebagai organisasi masa yang terbentuk pertama kali pada tahun 2002 di Makassar, kajian tentang Wahdah Islamiyah memang belum banyak dilakukan. salah satu hasil penelitian oleh Syarifuddin Jurdi yang mengkaji aspek kesejarahan lahirnya Wahdah Islamiyah. Penelitian ini menemukan adanya perkembangan luar biasa tentang Wahdah islamiyah, mendapat apresiasi yang cukup positif terutama dari kalangan masyarakat muslim Makassar karena kinerja-kinerja organisasi yang cukup menyentuh aspek kebutuhan sosial masyarakat muslim Sulawesi Selatan.<sup>12</sup>

Wahdah islamiyah pada mulanya merupakan suatu gerakan Islam lokal yang yang menisbahkan dirinya kepada syariat Islam, pencerahan, moral/akhlak, dan pendidikan. Wahdah Islamiyah sebagai salah satu organisasi Islam, diharapkan dapat menjadi bagian dari solusi bangsa ini, bisa bekerja sama dengan pemerintah dalam membangun masyarakat yang islami. Syariat Islam bertujuan untuk membentuk muslim yang ideal yang menjunjung tinggi perintah Allah dan senantiasa mengabdikan diri kepada jalan agama Allah.<sup>13</sup> Penerapan syariat Islam juga memiliki tujuan umumnya yaitu rahmatan lil 'alamin. Berdakwah merupakan kewajiban setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Sejak awal sejarah Islam, wanita memiliki

---

<sup>11</sup> Syarifuddin Jurdi, Sejarah Wahdah Islamiyah. Cet I; (Yogyakarta:Kreasi Wacana,2007), h. 8

<sup>12</sup> Israyanti B, Fdf; Peran Publik Perempuan Wahdah Islamiyah Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Gender. (Fakultas Syari'ah Dan Hukum Uin Alauddin Makasar:2017), h. 23-24

<sup>13</sup> Budi Asnawi Said, Tesis; Karakteristik Dan Peranan Wadah Islamiyah Dalam Penerapan Hukum Islam Di Kota Makassar, h.19

peranan penting dalam menyebarkan dakwah Islam. Orang yang pertama menjawab dakwah Rasulullah adalah wanita, yaitu Khadijah. Selain Khadijah Aisyah juga memiliki peran yang sering menjadi temat untuk menanyakan berbagai persoalan keislaman, baik pada saat Rasulullah masih hidup maupun setelah kepergiannya.

Seperti dalam hadits Rasulullah *saw.* yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي)

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." Abu 'Isa berkata hadits ini hasan (HR. Tirmidzi).<sup>14</sup>

Dari hadits Rasulullah *saw.* tersebut menunjukkan bahwa adanya dorongan motivasi yang diberikan agar umat muslim agar senantiasa menuntut ilmu yakni dengan dimudahkannya jalan seseorang menuju ke surga oleh Allah *swt.*

Dalam hadits nabi Muhammad *saw.* pun beliau mewajibkan setiap muslim yang ada diseluruh dunia ini agar menuntut ilmu Agama. Ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya ilmu Agama bagi kehidupan manusia, agar setiap muslim mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam

<sup>14</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab : Ilmu/ Juz 4/No. 2655, (Darul Fikri/ Bairut-Libanon : 1994 M), 294

Al-Qur'an dan hadits melalui jalan menuntut ilmu. Berikut hadits Rasulullah saw. yang di riwayatkan oleh Ibnu Majah :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ  
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ  
الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (رواه ابن ماجه)

Artinya :

“Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi". (HR. Ibnu Majah).<sup>15</sup>

Sementara itu Islam mengajarkan secara umum bahwa materi Pendidikan Agama Islam mencakup tiga hal utama : pertama, berkaitan dengan keimanan (*al-'aqaid*). Kedua, berkaitan dengan aspek *syari'ah* yakni suatu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia. Ketiga, mencakup aspek akhlak manusia terhadap sang pencipta dan manusia dengan manusia lainnya.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam ialah mendidik dan mengajarkan kepada peserta didik agar senantiasa berakhlak mulia mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, sehingga peserta didik mempunyai bekal dalam menjalani hidup di dunia dan juga diakhirat kelak.

<sup>15</sup>Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Ibnu Majah*, Kitab : Mukadimah/ juz 1/ hal. 81/ no ( 224 ) Penerbit/ Dar Ihyaul Kutub Arabiyah/ Bairut-Libanon 1981 M

c. Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung Efektifitas Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Upaya Memperkenalkan Jalan Hijrah Melalui Kajian Islamiah Di Lembaga Wahdah Islamiyah Di Kec. Pakue

1) Faktor-faktor Penghambat Terhadap Upaya Memperkenalkan Jalan Hijrah Melalui Kajian Islamiah Di Lembaga Wahdah Islamiyah Di Kec. Pakue

Zaman sekarang ini, banyak masyarakat di kecamatan Pakue, Sulawesi Tenggara lebih mengutamakan penampilan, fashion, popularitas, karir, bahkan mengabaikan apa yang sebenarnya telah menjadi kewajiban bagi dirinya. Islam telah mengatur apa yang telah menjadi kewajiban bagi perempuan, sepantasnya menjaga apa yang telah diberikan kepadanya. Masyarakat yang berhijrah yaitu yang mampu menjauhkan dirinya dari hal-hal yang tidak bermanfaat dan membuat ia terjatuh ke jalan yang salah. Begitu indahny agama islam yang sangat memuliakan kaum perempuan dan laki-laki yang ingin kembali di jalan Allah swt, bahkan islam sangat menghargai dan detail menjelaskan perjalanan hidup hingga akan tiba hari kebangkitan seluruh ummat di dunia ini mempertanggung jawabkan apa yang mereka lakukan semasa hidupnya. Ikut berhijrah dengan bergabung di kelompok organisasi wahdah islamiyah dengan ilmu dan kesungguhan dalam kancah perjuangan untuk meninggikan bendera islam di kecamatan Pakue, Sulawesi Selatan.

Faktor pergerakan juga menjadi kendala. Maksud dari pergerakan di sini adalah adanya kelesuan dari Da'i sendiri. Karena disebabkan oleh sesuatu hal sehingga gairah semangat dalam berdakwah menjadi lemah (fujur). Juga banyaknya kendala-kendala hal yang bersifat masalah pribadi tapi kurangnya manajemen pembagian prioritas beramal sehingga menjadikan semangat yang ada menjadi tumpul dan bahkan hilang. Jadi, menurut penulis. Seorang Da'i dalam hal ini harus pandai membagi tujuan tindakan. Mana yang harus mendapat perhatian lebih dan segera untuk dikerjakan lebih awal, daripada sesuatu hal yang sejatinya tidak terlalu penting untuk mendapat perhatian lebih, karena ia hanya bersifat sementara tidak permanen. Namun karena tidak adanya kejelian seorang Da'i sehingga menjadikan dia kehilangan arah dan berujung kepada gagalnya dalam berdakwah. Terkadang hal ini kurang mendapat perhatian dari seorang Da'i. Tapi hal ini menjadi sangat penting karena berangkat dari sinilah keberhasilan dari seorang Da'i terwujud. Sebab Da'i adalah panutan dalam masyarakat. Sehingga apabila dia sendiri sibuk kepada hal-hal yang kurang penting dan tidak fokus untuk terus memperbaiki jamaahnya maka jamaah dalam hal ini juga akan menjadi hilang kepercayaan kepada Da'i tersebut mengingat segala tindak-tanduknya dalam bergaul dimasyarakat.

Efektivitas Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan bagi masyarakat kecamatan Pakue khususnya dalam dunia hijrah kembali

ke jalan yang benar karena dapat membantu memecahkan masalah yang dialami masyarakat kecamatan Pakue. Menurut Abu Bakar M. Luddin, konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar mandiri dengan menggunakan berbagai bahan, intraksi, nasihat dan gagasan dalam suasana yang bersifat asuhan, berdasarkan norma-norma yang berlaku<sup>16</sup>.

## 2) Faktor-faktor Pendukung Terhadap Upaya Memperkenalkan Jalan Hijrah Melalui Kajian Islamiah Di Lembaga Wahdah Islamiyah Di Kec. Pakue

Sebagai orang tua, guru, dai, dan murabbi sudah pasti memiliki tanggung jawab yang diempunya, yaitu mendidik masyarakat, murid, maupun santri dan mutarabbinya agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Dengan demikian sudah selayaknya mampu memahami karakter/pribadi mereka untuk memberikan pemahaman yang efektif, efisien, dan terarah, sehingga mampu mengoptimalkan potensi anak agar lebih dewasa dan mandiri serta berakhlak mulia.<sup>17</sup> Layanan bimbingan merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan manusia secara umum dan melekat pada kepribadian muslimin, khususnya orang tua, guru, dai, dan murabbi dalam membimbing dan membina anak atau siswa/santri. Karena meningkatnya permasalahan yang ada sekarang ini, baik dilingkungan masyarakat umum maupun dilingkungan siswa.

<sup>16</sup> Abu bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2010.) h. 25

<sup>17</sup> Djauharah Bawazir, *Be a Moslem be a Counselor*. cet II; (Jakarta Timur: Bunyan Andalan Sejati, 2013), h. 63

Bimbingan konseling perlu untuk dipelajari khususnya sebagai seorang muslim yang lebih mengkhususkan kepada perkembangan akhlak dan ibadah anak, maka perlu mempelajari bimbingan konseling Islam yang mengkaji secara khusus mengenai bimbingan dan konseling sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan juga yang menjadi dasar pedoman kita yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Bimbingan konseling Islam merupakan layanan bantuan kepada masyarakat baik individu maupun kelompok agar lebih mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sekolah, karir dan lainnya melalui berbagai jenis. layanan dan kegiatan pendukung yang dikhususkan sesuai dengan ajaran syariat Islam yang berpegang pada pedoman yaitu Al-Qur'an dan Hadist sesuai yang dibawa dan diajarkan oleh Rasulullah SAW, sehingga dapat menjadi teladan yang baik.<sup>18</sup>

Pendukung Terhadap Upaya Memperkenalkan Jalan Hijrah Melalui Kajian Islamiah Di Lembaga Wahdah Islamiyah Di Kec. Pakue yaitu Sejatinya setiap muslim harus ikut mendakwahkan Agama Islam kepada yang lainnya. Namun harus memiliki ilmu yang cukup sebelumnya, agar ajakannya tersebut tidak menjadi sebuah ajakan yang keliru atau sesat. Orang yang menjalankan dakwah Islam biasa disebut *da'i*, sedangkan orang yang didakwahi disebut *mad'u*. Dalam berdakwah harus dengan metode-metode yang disesuaikan dengan

---

<sup>18</sup> Sabil Risaldy dan Meity H. Idris. Bimbingan dan Konseling. h. 4

kondisi masyarakat, agar dakwah kita tersampaikan. Beberapa metode dakwah Islam yang biasa dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Membina hubungan dengan objek dakwah sebaik mungkin.
2. Membangkitkan keimanan, *tauhidullah* atau keimanan yang sangat kokoh kepada Allah ta'ala.
3. Membantu memperbaiki objek dakwah dengan ibadah yang diwajibkan dan amalan yang membuatnya selalu ingat kepada Allah.
4. Menjelaskan bahwa ibadah tidak hanya sebatas sholat, zakat, puasa dan haji, tetapi juga setiap aktivitas dinilai ibadah jika diniatkan karena Allah.
5. Menjelaskan tentang kewajiban dakwah kepada sesama umat Islam.
6. Menjelaskan bahwa dakwah tidak dapat dilakukan seorang diri, tetapi harus dilakukan secara berjamaah.
7. Mengenalkan dengan masyarakat mana ia harus bergabung dan juga memberikan kontribusinya demi keberlangsungan dakwah Islam.

Allah swt mengutus Rasulullah saw. untuk membimbing manusia kepada jalan yang lurus, dan memerintahkan manusia untuk menaati dan mencontoh perilaku Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr/59:7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ

الْأَعْيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ<sup>19</sup>

Terjemahnya:

”Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Untuk itulah, Rasulullah saw juga telah menunaikan semua tugasnya. Sehingga Rasulullah saw. berpesan kepada ummatnya agar berpegang dengan peninggalan beliau yaitu berupa Al-Qur’an dan as-Sunnah. Dua hal ini sebagai petunjuk bagi manusia hingga hari Kiamat dalam mencapai keselamatan dunia dan akhirat<sup>20</sup>

### 3) Motivasi Belajar Masyarakat Untuk Hijrah Melalui Bimbingan Kajian Islamiah Di Lembaga Wahdah Islamiyah

Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc.Donald “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”<sup>21</sup>. Motivasi (*movere*) menurut Bimo Walgito berarti “bergerak” atau *to move*. Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, ( Penerbit Disolo, 2013), h. 546

<sup>20</sup><https://almanhaj.or.id/11858-hadits-nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam-terjaga-2.html>. Di akses pada 20 Maret 2021, pkl 20:28 wita.

<sup>21</sup> Amni Fauziah, dkk, “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minata belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang”, *Jurnal PGSD Vol. 4 No. 2 (28 Desember 2017)* : 50, <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>

berbuat. Dalam bahasa Agama istilah motivasi menurut Tayar Yusuf tidak jauh berbeda dengan “niatan/niat”, (*innamal a'malu binniat*= sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada niat), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu<sup>22</sup>.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan individu dalam belajar.<sup>23</sup> Dengan demikian fungsi dari motivasi dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa yakni memberikan dorongan atau semangat bagi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu dan ingin mendapat nilai yang baik.<sup>24</sup>

Seperti dalam hadits Rasulullah *saw.* yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسُّ  
 فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ  
 حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

<sup>22</sup> Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik” Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 2 (2 November 2017) : 218, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

<sup>23</sup> Zafar sidik, A.Sobandi, “Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru” Jurnal pendidikan manajemen perkantoran 3, no.2 (Juli 2018):193, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanperdoi:10.17509/jpm.v3i2.11764>

<sup>24</sup>Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran” Lantanida Jurnal, Vol. 5 No. 2 (2017):176, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." Abu 'Isa berkata hadits ini hasan (HR. Tirmidzi).

Dari hadits Rasulullah *saw.* tersebut menunjukkan bahwa adanya dorongan motivasi yang diberikan agar umat muslim agar senantiasa menuntut ilmu yakni dengan dimudahkannya jalan seseorang menuju ke surga oleh Allah *swt.*

Dari beberapa defenisi mengenai motivasi belajar tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi harus dimiliki oleh para siswa agar tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

### 3. Patologi Sosial

#### a. Pengertian Patologi Sosial

Patologi menurut bahasa terbagi menjadi dua kata yaitu “*photos*” yang memiliki arti penyakit<sup>25</sup>, dan “*logos*” yang berarti ilmu. Jadi dapat dipahami bahwa patologi merupakan pembicaraan serius mengenai penyakit. Sedangkan kata “sosial” berarti masyarakat yang secara istilah berarti organisasi manusia yang menjalin pergaulan hidup secara bersama serta untuk memenuhi kebutuhan bersama dengan harmonis. Dari penjelasan

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 837.

diatas dapat dijelaskan, patologi sosial merupakan suatu pembicaraan atau studi ilmiah mengenai penyakit masyarakat, yaitu mengenai persoalan yang bisa mengganggu keharmonisan maupun ketentraman masyarakat, bahkan dampak yang paling buruk mampu melenyapkan eksistensi masyarakat tertentu. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kartini Kartono bahwa patologi sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, disiplin, stabilitas lokal, moral, pola kesederhanaan, hak milik, solidaritas keluarga, hidup rukun bertetangga, kebaikan, dan hukum formal.<sup>26</sup>

Adapun konsep lain dari patologi sosial yaitu masalah sosial, disorganisasi sosial, disintegrasi sosial, *sociopatic*, abnormal atau *sosiotry*.

Berikut akan disajikan beberapa pengertian patologi sosial menurut beberapa pendapat ahli, diantaranya:<sup>27</sup>

- 1) Menurut Kartini Kartono, patologi sosial merupakan ilmu tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas keluarga, hidup rukun bertetangga disiplin, kebaikan, dan hukum formal.
- 2) Menurut Soerjono Soekanto, masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kelompok sosial
- 3) Blackmar dan Billin, menyatakan bahwa patologi sosial adalah suatu kegagalan manusia dalam penyesuaian diri terhadap kehidupan

---

<sup>26</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 1.

<sup>27</sup> Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT bumi Aksara, 2016), 15.

sosial dan ketidak mampuan struktur serta institusi sosial melakukan sesuatu bagi perkembangan kepribadian.

- 4) Blumer (1971) dan Thompson (1988), menyatakan bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirumuskan atau dinyatakan oleh suatu entitas berpengaruh yang mengancam nilai-nilai dalam masyarakat, dan kondisi itu diharapkan dapat diatasi melalui kegiatan bersama.

Dari berbagai macam pengertian patologi sosial menurut para ahli diatas, pada intinya patologi sosial mengacu pada penyimpangan-penyimpangan dari berbagai bentuk tingkah laku yang dianggap sebagai sesuatu yang tidak normal dalam kehidupan masyarakat.

#### b. Macam-Macam Patologi Sosial

Berikut akan dipaparkan macam-macam dari patologi sosial:<sup>28</sup>

##### 1) Kriminalitas

Berdasarkan sudut pandang sosiologi kriminalitas diartikan sebagai semua bentuk baik ucapan maupun tingkah laku yang melanggar norma sosial dan undang-undang pidana, bertentangan dengan moral kemanusiaan, serta merugikan bahkan mengancam keselamatan masyarakat baik dalam segi ekonomi, politis serta social psikologis.

##### 2) Perjudian

---

<sup>28</sup> Ibid, 128.

Kartini Kartono mendefinisikan perjudian sebagai pertarungan dengan sengaja sesuatu yang dianggap bernilai dengan resiko dan harapan tertentu.

3) Korupsi

Korupsi merupakan tingkah laku dari individu yang menyalahgunakan wewenang yang ia miliki guna untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan negara.

4) Minuman Keras

Minuman keras merupakan suatu jenis minuman yang mengandung alkohol, tetapi bukan obat yang terdapat kadar alkohol yang berbeda.

5) Narkoba

Narkoba merupakan kepanjangan dari Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif semua itu merupakan istilah kedokteran yang didalamnya terdapat zat adiktif atau zat yang bisa membuat ketergantungan.

6) Prostitusi

Merupakan penyediaan pelayanan seksual baik yang dilakukan perempuan maupun laki-laki dengan imbalan uang ataupun untuk kepuasan.

7) Pornografi

Pornografi biasanya dikaitkan dengan tulisan, gambar ataupun video yang berkaitan dengan seksual serta dapat membangkitkan hasrat seksual.

#### 8) Geng Motor

Geng motor bagian dari budaya masyarakat, yang biasanya terbentuk dari umumnya remaja putra dengan latar belakang daerah ataupun sekolah yang sama.

#### 9) Konflik sosial dan premanisme

Konflik sosial ialah suatu proses yang berlangsung dengan melibatkan individu ataupun kelompok yang saling menentang dengan ancaman kekerasan. Sedangkan premanisme merupakan sebuah istilah yang menunjukkan ada kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilan utama dari pemerasan terhadap orang lain.

Semua itu termasuk kedalam patologi sosial karena bertentangan dengan norma-norma dan itu dianggap menyimpang serta dianggap tingkah laku yang tidak normal (patologi).

### **4. Hijrah**

Hijrah memiliki banyak makna, berhijrah bisa bermakna bertekad untuk mengubah diri demi meraih rahmat dan keridhaan Allah SWT. Selain itu, hijrah juga diartikan sebagai salah satu prinsip hidup. Seseorang dapat dikatakan hijrah jika telah memenuhi dua syarat, yaitu ada sesuatu yang ditinggalkan dan ada sesuatu yang ditujunya (tujuan). Dalam konteks ini arti hijrah yang harus diketahui oleh umat Islam adalah sebagai berikut.

Hijrah berasal dari bahasa Arab yang berarti meninggalkan, menjauhkan dari dan berpindah tempat. Dalam konteks sejarah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat

beliau dari Makkah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah, berupa akidah dan syariat Islam.<sup>29</sup>

Secara garis besar, hijrah dibedakan menjadi dua macam, yaitu hijrah makaniyah (berpindah dari satu tempat ke tempat lain) dan hijrah maknawiyah (mengubah diri, dari yang buruk menjadi lebih baik demi mengharap keridhaan Allah SWT). Contoh hijrah makaniyah adalah peristiwa hijrahnya Rasulullah dari Makkah ke Madinah serta hijrahnya Nabi Ibrahim dan Nabi Musa.

Hijrah maknawiyah dibedakan menjadi empat, yaitu hijrah i'tiqadiyah (hijrah keyakinan), ketika seorang Muslim mencoba meningkatkan keimanannya agar terhindar dari kemusyrikan. Kedua, hijrah fikriyah (hijrah pemikiran), ketika seseorang memutuskan kembali mengkaji pemikiran Islam yang berdasar pada sabda Rasulullah dan firman Allah demi menghindari pemikiran yang sesat. Ketiga, hijrah syu'uriyyah adalah berubahnya seseorang yang dapat dilihat dari penampilannya, seperti gaya berbusana dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hijrah ini biasa dilakukan untuk menghindari budaya yang jauh dari nilai Islam, seperti cara berpakaian, hiasan wajah, rumah, dan lainnya.<sup>30</sup>

Terakhir adalah hijrah sulukiyyah (hijrah tingkah laku atau kepribadian). Hijrah ini digambarkan dengan tekad untuk mengubah kebiasaan dan tingkah laku buruk menjadi lebih baik. "Seperti orang yang sebelumnya selalu berbuat buruk, seperti mencuri, membunuh, atau lainnya, bertekad berubah kepribadiannya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

## 5. Wahda Islamiyah

<sup>29</sup> Ahzami, S.J, *Hijrah Dalam Pandangan Al Quran*, (Jakarta: . Gema Insani, 2012), 65

<sup>30</sup> Ibid., 66-68

Wahdah Islamiyah adalah sebuah Organisasi Massa (Ormas) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemahaman As Salaf Ash-Shalih (*Manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah*). Organisasi ini bergerak di bidang da'wah, pendidikan, sosial, kewanitaan, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup.<sup>31</sup>

a. Sejarah Singkat Berdirinya Wahdah Islamiyah

Organisasi ini pertama kali didirikan pada tanggal 18 Juni 1988 M dengan nama Yayasan Fathul Muin (YFM), berdasarkan akta notaris Abdullah Ashal, SH No. 20. Untuk menghindari kesan kultus individu terhadap KH. Fathul Muin Dg. Mangading (Seorang ulama kharismatik Sulawesi Selatan yang di masa hidupnya menjadi Pembina para pendiri YFM) dan agar dapat menjadi Lembaga Persatuan Ummat, pada tanggal 19 Februari 1998 M, nama YFM berubah menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah (YWI) yang berarti "Persatuan Islam" perubahan nama tersebut diresmikan berdasarkan akta notaris Sulprian, SH No. 059.

Sehubungan dengan adanya rencana untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi Islam, YWI menambah sebuah kata dalam identitasnya menjadi Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) yang dimaksudkan agar dapat juga menaungi lembaga-lembaga pendidikan tingginya, berdasarkan Akta Notaris Sulprian, SH No.055 tanggal 25 Mei 2000.

Perkembangan Dakwah Wahdah Islamiyah yang sangat pesat

---

<sup>31</sup> <https://wahdah.or.id/> (diakses pada Tanggal 20 Desember 2021).

dirasa tidak memungkinkan lagi lembaga Islam ini bergerak dalam bentuk Yayasan, maka dalam Musyawarah YPWI ke-2, tanggal 1 Shafar 1422 H (bertepatan dengan 14 April 2002) disepakati mendirikan organisasi massa (ormas) dengan nama yang sama, yaitu Wahdah Islamiyah (WI). Sejak saat itulah, YPWI yang merupakan cikal bakal berdirinya ormas Wahdah Islamiyah disederhanakan fungsinya sebagai lembaga yang mengelola pendidikan formal milik Wahdah Islamiyah.<sup>32</sup>

Keterlibatan Wahdah Islamiyah dengan masyarakat Indonesia tidak terbatas pada interaksi tingkat tinggi antara para pemimpin kelompok dan perwakilan pemerintah. Melalui kader dan sistem keanggotaan mereka, mereka juga berusaha mengubah masyarakat melalui aktivisme akar rumput. Wahdah Islamiyah menjalankan program kesejahteraan sosial yang ekstensif, kegiatan dakwah dan memberikan pendidikan baik formal maupun informal di seluruh negeri. Bekerja di komunitas terpencil dan perkotaan, mereka berharap dapat menginspirasi etika Islam yang 'benar' dan mempromosikan pembangunan sosial yang, pada gilirannya, akan berkontribusi pada masyarakat dan memotivasi Muslim lokal untuk memperkuat karakter Islami negara tersebut.<sup>33</sup>

Wahdah Islamiyah bekerja sama dengan pemerintahan, baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah dalam beberapa hal khususnya kegiatan yang akan dilaksanakan. Wahdah Islamiyah

---

<sup>32</sup> <https://wahdah.or.id/sejarah-berdiri-manhaj/> .

<sup>33</sup> Chris Chaplin, "Salafi Islamic piety as civic activism: Wahdah Islamiyah and differentiated citizenship in Indonesia," (Citizenship Studies 22, no. 2, 2018), h. 9

menjalankan program kesejahteraan sosial yang luas, kegiatan dakwah dan menyediakan pendidikan - baik formal maupun informal -di seluruh negeri untuk memperkuat karakter Islam.

#### b. Manhaj Wahdah Islamiyah

Wahdah Islamiyah adalah sebuah Organisasi Massa (Ormas) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemahaman As Salaf Ash-Shalih (Manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah).<sup>34</sup>

Dalam istilah literatur Islam kata *salaf* atau *salafus sholeh* adalah suatu istilah untuk generasi awal umat Islam. Namun, ada beberapa perbedaan pendapat tentang siapa yang dimaksud dengan generasi awal tersebut. Pendapat pertama mengatakan bahwa mereka adalah kalangan sahabat Nabi Muhammad SAW. Secara defini, sahabat Rasulullah saw adalah orang yang pernah bertemu dengan Rasulullah saw dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan Islam.<sup>35</sup>

Pendapat kedua menyatakan *salaf* atau *salafus sholeh* terdiri dari Sahabat dan Tabi'in, ini pendapat yang dipilih oleh Al-Ghazali. Pendapat ketiga menyatakan *salafus sholeh* adalah kalangan Tabi'in saja, ini pendapat dari Al-Atsir. Tentang definisi Tabi'in sendiri, ulama sepakat bahwa Tabi'in adalah orang yang pernah bertemu dengan Sahabat dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan Muslim. Pendapat keempat menyatakan *salaf*

<sup>34</sup> <https://wahdah.or.id/sejarah-berdiri-manhaj/> (diakses pada Tanggal 20 Desember 2021)

<sup>35</sup> Fatih Syuhud, *Ahlussunnah Wal Jamaah: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai* (Cet.IV; Pustaka Alkhoirat, 2019), h. 489.

*sholeh* adalah kalangan Tabi'in dan Tabi'ut Tabi'in.<sup>36</sup> Pendapat yang masyhur, dimana sebagian besar ulama *Ahlusunnah Wal Jamaah* berpendapat bahwa yang dimaksud *salafus sholeh* dari sisi waktu adalah masa utama selama tiga tahun kurun waktu/periode, yaitu para Sahabat, Tabi'in dan Tabi'ut Tabi'in

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penulis buat sebagai metodologi untuk mempermudah proses pemahaman terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini, disamping mempermudah penulis dalam menyusun objek pembahasan secara teratur.

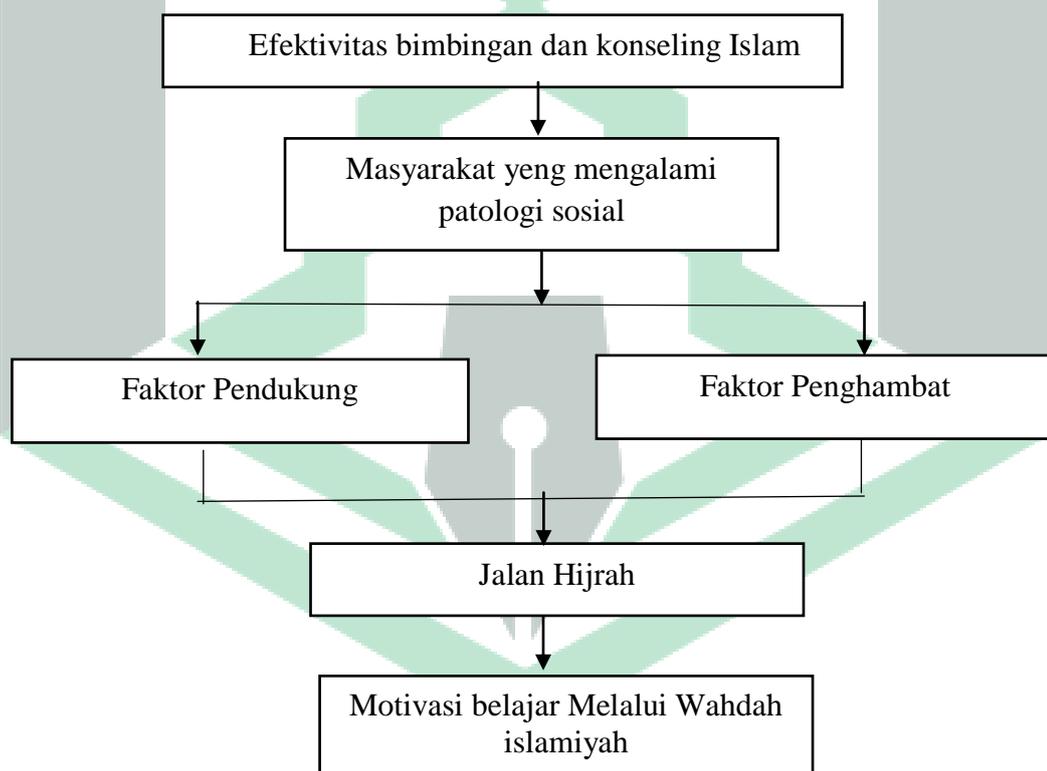
Sriksi ini membahas tentang kajian Living Qur'an terhadap hijrah melalui kajian islamiah di lembaga Wahdah Islamiyah yang dimaksud disini adalah bimbingan dan konseling islam dengan menggunakan pendekatan kajian Living Qur'an. Disamping itu diuraikan juga hubungan antara ayat satu dengan ayat yang lain dan hadis. Menerapkan metode atau taktik dan dikemas sedemikian rupa sehingga terhadap hijrah melalui kajian islamiah di lembaga Wahdah Islamiyah disampaikan sesuai yang ada keterkaitannya di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dan dilengkapi penjelasan dari para *muffasir* terkait ayat-ayat dakwah, oleh karena itu peneliti disini menggunakan metode pendekatan sosiologi yang ada unsur bimbingan dan konseling.

Untuk memudahkan dalam mencari ayat-ayat Al-Qur'an, Al-hadits dan dakwah untuk pengaplikasian terhadap hijrah melalui kajian islamiah di lembaga

---

<sup>36</sup>Ibid. hlm.490-491.

Wahdah Islamiyah peneliti memilih sumber-sumber dari buku dan melihat dari kajian Living Qur'an tentang makna bimbingan dan konseling di dalamnya . Sebagai objek sasaran peneliti untuk lebih mengetahui dan mendapatkan informasi yang akurat, peneliti melakukan observasi lapangan terkait pelaksanaan terhadap hijrah melalui kajian islamiah di lembaga Wahdah Islamiyah, kecamatan Pakue, Sulawesi Tenggara. Dalam observasi peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan tahap pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi lapangan kemudian *difilter* sehingga menjadi data yang *falid* dan akurat.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Agar suatu penelitian lebih terarah pada fokus penelitian yang akan diteliti dan sistematis tentunya diperlukan suatu metode yang jelas begitu juga penelitian ini guna untuk memaparkan, mengkaji, serta menganalisis data-data yang ada untuk diteliti.

##### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melihat hubungan antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui bagaimana segala bentuk fenomena yang terjadi di masyarakat dalam menghidupkan ayat Al-Qur'an dan dakwa lewat bimbingan dan konseling, baik secara lisan, tulisan, maupun budaya dalam kajian keislaman Wahdah Islamiyah.

##### 2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa saja yang saat ini berlaku di dalamnya, terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.

Sehingga dapat dianalisis dan ditelaah lebih dekat, mendalam, mengakar dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai “Efektivitas Program Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Upaya Memperkenalkan Tentang Jalan Hijrah Melalui Kajian Islamiah Di Lembaga Wahdah Islamiyah, Kec. Pakue, Sulawesi Tenggara”.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.<sup>37</sup> Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Efektivitas Bimbingan konseling islam terhadap upaya memperkenalkan jalan hijrah” yang objek utamanya merupakan Masyarakat yang tergabung dalam Wahdah islamiyah.

### **C. Defenisi Istilah**

Penulis akan mendeskripsikan mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan pemahaman atau perbedaan dalam menginterpretasikan dan juga memberikan arahan yang ingin pembaca pahami mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Efektivitas Program Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Upaya Memperkenalkan Jalan Hijrah Melalui Kajian

---

<sup>37</sup> Moleong, L.j. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Bandung : Remaja Rosja Kasrya, 2010. Hlm.67

Islamiah Di Lembaga Wahdah Islamiyah, Kec. Pakue, Sulawesi Tenggara”.

Penegasan istilah ini dari istilah-istilah itu adalah sebagai berikut.:

### 1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>38</sup>

### 2. Bimbingan Konseling Islam

Secara definisi Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky Bimbingan Konseling Islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli) dalam hal bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaanya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan

---

<sup>38</sup>Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.

kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah SAW.<sup>39</sup>

Bimbingan Konseling Islam menurut Aswadi adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT beserta sunnah Rasul SAW, demi tercapainya kebahagiaan duniawiyah dan ukhrawiyah.<sup>40</sup>

### 3. Hijrah

Kata hijrah (هِجْرَةٌ) berasal dari akar kata *hajara* (هَجَرَ) yang berarti berpindah (tempat, keadaan, atau sifat), atau memutuskan, yakni memutuskan hubungan antara dirinya dengan pihak lain, atau panas menyengat, yang memaksa pekerja meninggalkan pekerjaannya. Dalam pengertian syar'iy, hijrah berarti, "perpindahan Rasulullah saw. bersama sahabat-sahabatnya dari Mekkah menuju Madinah, kira-kira tahun ke-13 dari masa kenabiannya". Atau "perpindahan dalam rangka meninggalkan kampung kemusyrikan menuju suatu kampung keimanan, dalam rangka melakukan pembinaan dan pendirian masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Atau meninggalkan tempat, keadaan, atau sifat yang

<sup>39</sup> Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h. 137.

<sup>40</sup> Aswadi, Iyadah dan Ta'ziah *Prespektif Bimbingan Konseling Islam*, (Surabaya : Dakwah Digital Press, 2009), h. 13

tidak baik, menuju yang baik di sisi Allah dan Rasul-Nya (kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw).<sup>41</sup>

#### 4. Wahdah Islamiyah

Wahdah Islamiyah (WI) adalah organisasi kemasyarakatan (ormas) Islam dari Sulawesi Selatan. WI merupakan salah satu organisasi Salafi terawal di Indonesia, berdiri sejak 18 Juni 1988 dengan nama Yayasan Fathul Muin (YFM). Organisasi ini memiliki cabang tersebar di seluruh Indonesia, terutama Sulawesi dan Kalimantan.<sup>42</sup>

#### D. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam upaya memperkenalkan jalan hijrah.

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan

<sup>41</sup> Prof. Dr. H.Mardan.M.Ag, *Hijrah sebagai awal kebangkitan Islam dan komunitas Islam*. Makassar: UIN Alauddin. 2020. h. 45

<sup>42</sup> Jurdi, Syarifuddin. *Sejarah Wahdah Islamiyah: Sebuah Geliat Ormas Islam di Era Transisi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2007. h.56

dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini peneliti meneliti beberapa objek diantaranya di Organisasi Wahdah Islamiyah, serta Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dalam upaya memperkenalkan jalan hijrah yang dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pertimbangan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong.<sup>44</sup>

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Disini peneliti mencari fakta tentang bagaimana Keefektivan Bimbingan dan konseling islam dalam upaya memperkenalkan jalan hijrah dengan intepretasi yang tepat, serta akan mempelajari masalah yang terjadi di lapangan, termasuk didalamnya adalah kegiatan, pandangan, sikap, serta proses yang berlangsung dalam Polah asuh yang di terapkan.

#### **E. Data dan Sumber Data**

---

<sup>43</sup> Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Op.cit. hlm. 11

<sup>44</sup> *Ibid.* h. 138

### 1. Sumber data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mewawancarai masyarakat yang mengikuti kajian . Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung bagaimana urgensi upaya memperkenalkan tentang jalan hijrah melalui kajian islamiah di lembaga wahdah islamiyah.

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang didapatkan dari berbagai sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari pengetahuan dan sumber bacaan lainnya seperti buku, penelitian-penelitian yang relevan, dan artikel. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan masyarakat kec. Pakue , Sulawesi Tenggara.

## **F. Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *key instrument* di mana peneliti sendiri sebagai kunci utama, yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuesioner, angket atau yang lainnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian.

Berkenaan dengan hal ini peneliti melakukan perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan meliputi jenis instrumen, menyusun kisi-kisi instrumen, berdasarkan kisi-kisi tersebut peneliti menyusun item dan jumlah pertanyaan yang akan dijawab informan. Pelaksanaannya meliputi pengamatan atau observasi langsung dengan mengamati informan secara langsung di lapangan.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini meliputi observasi melalui pengamatan yang teliti, wawancara dengan sumber- sumber yang berhubungan dengan penelitian, serta dokumentasi untuk melengkapi data hasil wawancara untuk lebih jelasnya penelitian memaparkan beberapa tehnik dalam pengumpulan data, yakni:

#### **1. Observasi (pengamatan)**

Secara umum, observasi dalam dunia penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari dan menjawab bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.<sup>45</sup> Observasi itu sendiri dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang

---

<sup>45</sup> Imam Suprayogo, *Metedologi Penelitian Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi secara tidak langsung adalah pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Dari hasil observasi, aspek-aspek yang menjadi sasaran peneliti untuk diamati adalah masyarakat kecamatan pakue, sulawesi tenggara

## 2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>46</sup> Hal ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang dinilai memahami masalah yang dibicarakan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, masalah prasasti dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi merupakan metode paling tepat dalam memperoleh data yang bersumber dari buku-buku sebagai sumber dan bahan utama dalam penulisan penelitian ini.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif condong pada aspek validitas. Data yang ditemukan selama di lapangan bisa tidak akurat atau tidak valid apabila tidak

---

<sup>46</sup> Sanapia Faisal, *Metode Reseach: Penelitian Ilmiah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), h. 133.

ditemukan perbedaan yang signifikan antara permasalahan yang diambil peneliti dengan realita di lapangan. Sehingga dalam menguji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian kualitatif, tidak hanya satu, tetapi terdapat banyak cara yang dapat dilakukan. Diantaranya adalah:

1. Triangulasi data

Merupakan cara untuk memeriksa keabsahan data, dengan memanfaatkan suatu hal yang lain. Terdapat 4 macam triangulasi yang dapat digunakan sebagai cara untuk memeriksa data, diantaranya: metode Observasi, Interwiv, dokumentasi dan pemanfaatan sumber serta waktu.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan merupakan salah satu teknik menguji keabsahan data dimana peneliti tetap berada di lapangan hingga pengambilan data permasalahan yang diteliti benar-benar terkumpul. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kekeliruan dan menghindari pengaruh kejadian yang sesaat dan tidak biasa. Perpanjangan keikutsertaan mengharuskan peneliti untuk turut serta pada lokasi yang dijadikan penelitian. Keikutsertaan tersebut dengan tujuan untuk membangun komunikasi yang baik, antara peneliti dengan subjek, sehingga dapat mempengaruhi tingkat validitas data yang diperoleh.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu teknik pengujian keabsahan data, yang bertujuan untuk mencari interpretasi yang berkaitan dengan proses menganalisis dan mencari pengaruh yang dapat diperhitungkan maupun yang tidak dapat diperhitungkan, dalam penelitian. Teknik ini bertujuan juga untuk

menemukan karakteristik yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti untuk kemudian dijelaskan secara rinci

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan empat metode analisis, yaitu:

### **a. Pengumpulan data**

Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan apa yang dilihat, didengar, disaksikan oleh penulis. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar dan tafsiran penulis sesuai dengan temuan.

### **b. Reduksi data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan penulis menarik kesimpulan.

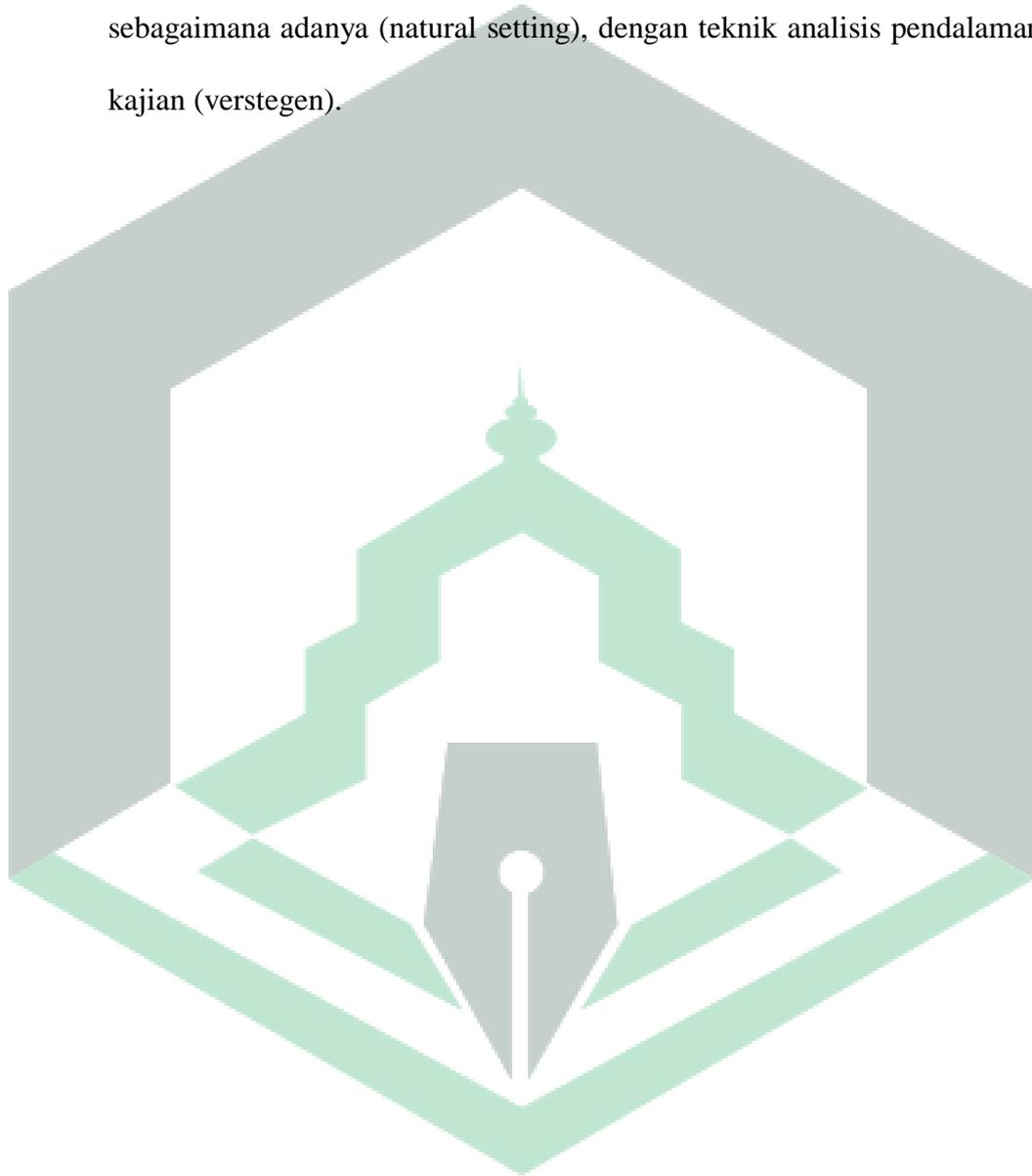
### **c. Penyajian data**

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menghubungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Selanjutnya pengolahan data yang dilakukan

berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis pendalaman kajian (verstegen).





## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah dan Gambaran Umum Kecamatan Pakue

Nama Pakue memiliki arti nama “sayur Pakis” Penamaan Pakue diambil dari sebuah kejadian sekitar tahun 1820, yang pada waktu itu ada salah seorang Saudagar dari Tanah Selatan (Sul-Sel) yang berlabuh pantai dan melihat ada sungai besar sehingga menyempatkan diri untuk mengambil air minum dan mandi di sungai, setelah mandi Saudagar ini kembali ke Perahunya dan baru teringat bahwa Songkoknya tertinggal diatas Sayur Pakis dan menyuruh ABKnya untuk mengambil sambil berkata *Songkoku wallupai riase'na kaju pakue* (Songkok (Penutup kepala) saya lupa di atas daun sayur pakis) semenjak itulah nama pakue berkembang sampai ada manusia yang bermukim. Sedangkan penamaan Pakue sebagai Kecamatan disebabkan karena Pakue merupakan Desa Tertua dan Terkenal dan pada Tahun 1968 Ibukota Kec. Pakue dipindahkan Ke Kel. Olo-Oloho. Bahasa Daerah yakni bahasa Bugis. Kelurahan Pakue sebuah Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara di Sulawesi Tenggara.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil Observasi Lapangan, diketahui hasil gambaran pada Lembaran Observasi keadaan Lapangan yang menjadi sampel dalam

---

<sup>47</sup> Sejarah Kolaka Utara. <https://kolutkab.go.id/sejarah-kolaka-utara>

penelitian ini yaitu; berdasarkan Jumlah Pengurus, dan Jumlah Anggota. Hasil Pengumpulan data dengan Teknik Pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
Data Demografi Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara

Kategori	Keterangan
Luas Wilayah	150.68 km <sup>2</sup>
Jumlah Penduduk	10.301

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kolaka Utara tahun 2021

Berdasarkan hasil Observasi Lapangan, Peneliti mendapatkan hasil gambaran Letak Geografis Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara, dapat di lihat pada tabel di bawah ini :<sup>48</sup>

**Tabel 4.2**  
Data Geografi Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara

Perbatasan	Jalan
Sebelah Utara	Kecamatan Pakue Tengah
Sebelah Timur	Kabupaten Kolaka
Sebelah Selatan	Kecamatan Ngapa dan Watunohu
Sebelah Barat	Laut teluk Bone

Sumber : Data Pemerintah Kecamatan Pakue tahun 2021

## 2. Sejarah dan Gambaran Umum Wahdah Islamiyah Kecamatan Pakue

Awal terbentuknya Wahdah Islamiyah Batuputih Pada tahun 2017 ada seorang ibu yang mencari tempat belajar mengaji, kemudian ada seorang

<sup>48</sup> <https://petatematikindo.wordpress.com>

akhwat dari Palopo yang baru menyelesaikan Pendidikan setelah itu diskusipun terjalin Ibu Guru mengaji tersebut dan akhwat membentuk suatu pengajian setekah itu mendiskusikan tentang Pendirian Wahdah Islamiyah sebagai Wadah kajian Islamiah.

Wahdah Islamiyah memiliki visi dan misi serta tujuan organisasi agar idiologi Suatu organisasi tersebut bisa disitribusikan ke Peserta Kajian Wahdah Islamiyah, sebagaimana di bawah ini :<sup>49</sup>

a. Visi dan Misi

Visi utama Wahdah Islamiyah yaitu:”Wahdah Islamiyah Menjadi Ormas Islam Yang Eksis Secara Nasional Pada Tahun 1452 H/2030 M”

Eksis yang dimaksud dalam visi adalah:

- 1) Terbentuknya Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di semua Provinsi di Indonesia.
- 2) Terbentuknya DPD sebanyak minimal 80% dari jumlah kabupaten/kota diseluruh Indonesia.
- 3) Memiliki lembaga pendidikan minimal setingkat pendidikan dasar di DPD (kabupaten/kota).
- 4) Memiliki kader sebanyak 5% dari populasi muslim
- 5) Tersedianya 4 orang alumni Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab (Ma’had ‘Aly Al Wahdah) dan sejenisnya (dalam dan luar negeri), 4 orang alumni Tadribuddu’at dan 5 orang alumni Perguruan Tinggi

<sup>49</sup> <https://wahdah.or.id/visi-misi/>

dalam negeri dan luar negeri, serta 1 orang alumni Tahfidzul Qur'an yang terlibat secara aktif dalam program Wahdah Islamiyah sesuai dengan bidangnya masing- masing di tiap DPD.

- 6) Keberadaan lembaga Wahdah Islamiyah dikenal dan diakui oleh masyarakat dan pemerintah setempat di tiap DPD. Dikenal dan diakui diukur dengan:

Adanya kemitraan yang ditandai dengan adanya MoU dengan pihak ketiga setidaknya dalam hal pengembangan dakwah, pendidikan, atau sosial.

- a) Adanya Legalitas dari Pemerintah
- b) Tersedianya sarana-sarana operasional dan sarana-sarana penunjang yang memadai. Setidaknya berupa kantor, masjid, dan sarana pendidikan.
- c) Memiliki unit usaha sebagai sumber dana-dana rutin
- d) Memiliki unit kesehatan sebagai bagian dari pelayanan masyarakat
- e) Memiliki media dakwah dan informasi
- f) Memiliki lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah.

Misi dari Wahdah Islamiyah yaitu;

- 1 Menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar.
- 2 Membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasisemangat *ta'awun* (kerjasama) dan *tanashuh* (saling menasehati).

- 3 Mewujudkan institusi/lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas.
- 4 Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.

b. Jumlah Komponen Wahdah Islamiyah Kecamatan Pakue

Hasil data Jumlah SDM wahdah Islamiyah di bagi atas beberapa komponen wahdah Islamiyah Kecamatan Pakue dapat di lihat di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
Data Jumlah Komponen wahdah silamiyah Kecamatan Pakue,  
Kabupaten Kolaka Utara

Komponen	Jumlah
Jumlah Dai/Ustads	13 Orang
Jumlah Anggota	142 Orang
Jumlah Anggota Pr	100 Orang
Jumlah Anggota Lk	42 Orang

*Sumber : Data Pengurus Wahdah islamiyah Kecamatan Pakue tahun 2021*

c. Susunan Pengurus DPC Wahdah Islamiyah Kecamatan Pakue

Ketua : Sakka Abu Amalia

Sekretaris : Idul.S.Kom

Bendahara : Rivandi.SM

Koord. Kaderisasi : Acil Saputra

Anggota : Afdal

Koord. Dakwah : Amal

Anggota : Edwin, Jihan

Koord. Sosial & Humas : Asrul.SE  
 Anggota : Taswim.S.Pd, Rafli Yahya.ST  
 Koord. Lp3Q : Hasrullah  
 Anggota : Andika.SE, Baso  
 Koord. Infokom : Iwan Ashar  
 Anggota : Irfan

## B. Pembahasan

Dari Hasil Penelitian Penulis akan memasukkan Lima Orang yang merupakan partisipan hasil Interview Lapangan. Data demografi partisipan dapat dilihat pada Tabel 4.4, pemberian catatan pada hasil wawancara dilihat pada Tabel 4.5. Adapun pengembangan catatan awal (koding) dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan menentukan hubungan antara subtema menjadi tema pada Tabel 4.7. Hasil analisis data transkrip wawancara menemukan tiga tema induk dengan lima belas tema super-ordinat. Tema induk dan super-ordinat dapat dilihat pada Tabel 4.8 serta rangkuman wawancara pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.4** Data Demografi Partisipan

<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Alamat</b>
Rivandi	29	Wiraswasta	Desa Latowu
Sitti Rohani	33	Wiraswasta	Kel. Batuh Putih
Asrul	30	ASN	Desa Makuaseng
Hasrullah	30	Penyuluh KUA	Kel. Batuh Putih
Astika Anarianti U.	28	Guru	Kel. Batuh Putih

**Tabel 4.5** Pemberian Catatan pada hasil wawancara

No	Transkrip wawancara	Catatan Awal (koding)
1.	<p>P: <i>Dalam Proses Bimbingan dan Konseling Islam yang di berikan apakah ini sudah efektif dalam upaya memperkenalkan jalan hijrah?</i></p> <p>R: <i>Alhamdulillah, saya nilai sudah efektif terihat dari antusias masyarakat dalam merespon Bimbingan yang di berikan memperkuat tekat hijrah bagi anggota wahdah ilamiyah.</i></p>	Efektivitas Bimbingan dan Konseling
2.	<p>P: <i>Bagaimana Upaya ibu sebagai pihak Wahdah Islamiyah dalam meperkenalkan jalan hijrah bagi anggota yang mengalami patologi sosial</i></p> <p>R: <i>Bismillah, upaya kami adalah melakukan pendekatan secara Persionel kemudian memberikan mereka akan bimbingan dan kajian islamiyah sehingga hati mereka terbuka untuk menjadi manusia yang lebih baik</i></p>	Masyarakat yang Mengalami Patologi sosial
3.	<p>P: <i>Bagaiamana Pandangan ibu tentang proses hijrah anggota yang tergabung apakah motivasi belajar mereka meningkat</i></p> <p>R: <i>Bismillah, tentu meningkat dengan dukungan dari narasumber yang professional, proses menyampaikan kajian Islamiyah yang mementingkan kenyamanan, dan lokasi yang stratrgis</i></p>	Motivasi belajar dalam Proses Hijrah

**Tabel 4.6** Pengembangan Catatan Awal (koding) menjadi sub tema

Catatan Awal (Koding)	Sub tema
Kegiatan yang dapat menumbuhkan tekad Hijrah	Kegiatan dalam Upaya Memperkenalkan jalan hijrah
Kegiatan pengajian	
Sholat berjama'ah	
Menjalin silaturahmi	
Keterlibatan program kerja	
Aktivitas dalam Lembaga	
Nasehat	
Pembiasaan	
Majelis ta'lim	

**Tabel 4.7** Menentukan Hubungan antar Subtema menjadi tema

Catatan Awal	Sub tema	Tema
Lokasi yang strategis berada pada pertengahan kota	Lokasi dan waktu	Efektivitas Bimbingan dan konseling Islam
Waktu kajian di sesuaikan dengan waktu akhir pekan		
Waktu di laksanakan kajian sore-malam		
Narasumber yang Profesional	Kapasitas	
Jenjang pendidikan SDM tinggi		
Wahdah Islamiyah Memiliki tempat kajian tersendiri	Sarana dan Prasana	
Alat-alat kebutuhan kajian mendukung		
Tata letak kajian di sesuaikan dengan kenyamanan peserta kajian		
Anggota yang tergabung melakukan kajian dengan sungguh-sungguh	Kesadaran dan keterbukaan	Proses jalan Hijrah
Meninggalkan perbuatan-perbuatan yang menimbulkan patologi sosial		

Anggota Wahdah Islamiyah yang ramah dan terbuka dengan orang baru		
Peran keluarga dalam memberikan dukungan	Dukungan	Motivasi Belajar
Lingkungan yang baik		
Keadaan diri dalam kondisi baik		
Adanya Peserta kajian yang sibuk sehingga tak bisa membagi waktu	Hambatan	
Keterbatasan tenaga Narasumber		
Waktu kajian wajib hanya 1 kali dalam 1 minggu		
Adanya keterbatasan waktu kajian		
Peserta bisa melakukan manajemen waktu	Solusi	
Pihak wahdah Islamiyah melakukan penambahan narasumber kajian		
Kajian tambahan bisa menyesuaikan waktu peserta		
Dengan adanya keterbatasan kajian maka bisa di laksanakan di pertemuan selanjutnya dengan pembahasan yang sama		

**Tabel 4.8** Tema Induk dan Super-ordinat

Tema Induk	Tema super-ordinat
Efektivitas Bimbingan dan konseling islam	Tempat startegis
	Waktu pelaksanaan kajian menyesuaikan
	Mendahulukan kenyamanan Peserta
	Sarana dan Prasarana mendukung
Upaya memperkenalkan Jalan Hijrah	Pendekatan Personal
	Sasaran utana masyarakat patologi social
	Narasumber yang mumpuni di bidangnya
	Kajian islamiah
Motivasi belajar Peserta Kajian wahdah ilsaniyah	Pemberian materi
	Mengajak Peserta ke hal-hal yang baik
	Meberikan nasehat
	Pemberian motivasi
	Menanamkan nilai-nilai keagamaan
	Penanaman moral dan etika

Tabel 4.9 Rangkuman wawancara

Tema	Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban Responden
Efektivitas bimbingan dan konseling Islam terhadap upaya memperkenalkan jalan hijrah khusus Masyarakat yang mengalami Patologi sosial.	Apakah Wahdah Islamiyah sudah tepat untuk proses hijrah anda dan bagaimana Lokasi dan waktu dalam mengikuti Bimbingan dan koseling Islam sudah efektif?	<p><i>“Iya, Karena Petama kajian yang di jalankan wahdah sesuai keyakinan dan hati nurani saya. Kemudian metode pembelajaran/kajiannya baik dan mudah di ikuti oleh orang yang mau belajar dan masih butah dengan kajian islam sehingga perlu di bimbing, kemudian tentang lokasi dan waktu saya rasa sudah evektif karena lokasi yang strategis dan miliki tempat sendiri kemudian waktu kajian wajib di laksanakan akhir pekan sehingga tidak mengganggu pekerjaan peserta kajian”.</i><sup>50</sup></p> <p><i>“Di wahdah Islamiyah adalah tempat saya pertama kali belajar Tahrin, dan itu membuat saya mengalami perubahan besar dalam hidup saya, dengan memperbaiki bacaan Al-Qur’an adalah salah satu keinginan yang mau saya capai, masalah waktu kajian saya sangat setuju karena tidak mengganggu aktivitas kerja saya lalu masalah tempat juga sudah efektif karena memiliki tempat sendiri/sekretariat”.</i><sup>51</sup></p> <p><i>“Di wahdah islamiyah kadernya selalu di control, sehingga kegiatan-kegiatan</i></p>

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan bapak Rivandi, selaku informan dalam penelitian di Wahdah islamiyah Pakue, pada 25 Januari 2022

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan ibu Astika, selaku informan dalam penelitian di Wahdah islamiyah Pakue, pada 25 Januari 2022

		<p>yang di lakukan dapat membantu berhijrah dan mempermudah jalan hijrah, kemudian masalah waktu kajian sangat epektif karena di lakukan akhir pekan dan masalah tempat juga sudah efektif karena berada di lokasi strategis”.<sup>52</sup></p> <p>”Iyah, karena di wahdah islamiyah di ajarkan tentang keislaman dengan pemahaman salaf sesuai dengan yang saya Yakini, tentang waktu dan tempat saya menilai sudah sangat efektif”<sup>53</sup></p> <p>“Sangat tepat sekali karena wahdah Islamiyah memiliki pemahaman sesuai dengan pemahaman para salaf, tentang waktu sangat epektif karena di laksanakan di akhir pekan kajiannya dan lokasinya juga strategis”<sup>54</sup></p>
Pendukung dan Penghambat	Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat yang di alami selama Proses Hijrah melalui wahdah islamiyah?	<p>“Ada Beberapa yang menilai bahwa gabung di wahdah merupakan Paham radikal sehingga Tantangan saya adalah memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa wahdah Islamiyah merupakan organisasi yang tepat dalam berhijrah, terlebih lagi kurangnya dukungan dari keluarga, Faktor pendukung adalah waktunya yang fleksibel apabila waktu tarbiyah tidak memungkinkan di ikuti 50% Peserta maka akan di atur jadwal di hari lain”</p> <p>“Dukungan keluarga dan orang tua saya</p>

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan bapak Hasrullah, selaku informan dalam penelitian di Wahdah islamiyah Pakue, pada 27 Januari 2022

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan bapak Asrul, selaku informan dalam penelitian di Wahdah islamiyah Pakue, pada 27 Januari 2022

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sitti Rohani, selaku informan dalam penelitian di Wahdah islamiyah Pakue, pada 27 Januari 2022

		<p><i>sedikit tidak mendukung secara penuh saya bergabung di wahdah karena beberapa alasan namun saya melakukan pendekatan secara personal agar mereka mengetahui bahwa ini islam yang sesungguhnya, jika faktor pendukungnya adalah banyak teman-teman yang soleh sehinggah banyak motivasi yang saya dapat dari teman saya”</i></p> <p><i>“Banyak pandangan bahwa Wahdah islamiyah merupakan aliran baru sehinggah kadang mental saya goyah, namun upaya yang saya lakukan adalah melakukan sosialisasi melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang bermanfaat, Faktor pendukungnya adalah metode pembelajaran yang gratis sehinggah banyak kalangan masyarakat yang tertarik untuk ikut”</i></p>
<p>Motivasi belajar masyarakat untuk hijrah melalui bimbingan kajian islamiah di lembaga wahdah islamiyah kec. Pakue.</p>	<p>Bagaimana motivasi belajar masyarakat untuk hijrah melalui bimbingan kajian islamiah di lembaga wahdah islamiyah?</p>	<p><i>“Dalam motivasi belajar tentang islam saya di dukung oleh masalah tempat yang strategis untuk mengikuti kajian sehinggah memudahkan saya dalam proses hijrah, apa lagi tentang program bimbingan dan konseling islam membuka hati saya dalam berhijrah karena jujur dulu saya jauh dari kata baik”</i></p> <p><i>“Motivasi saya dalam mengikuti kajian Islamiyah di wahdah di mana saya tertarik berhijrah karena Da'i dan ustads yang kompeten di bidangnya dan cara penyampaian kajian yang membuat peserta nyaman serta semangat untuk selalu bertanya mengenai hal apapun tentang agama”</i></p>

		<p><i>“Saya termotivasi lagi belajar tentang islam karena wahdah Islamiyah adalah organisasi yang mengubah saya jauh lebih baik terlebih sekarang saya sudah bisa mengontrol diri agar tidak Kembali ke fase jahiliyah”</i></p>
--	--	---

### **1. Efektivitas Bimbingan dan konseling Islam terhadap upaya memperkenalkan jalan hijrah khusus Masyarakat yang mengalami Patologi sosial**

Bimbingan dan konseling di DPC wahdah Islamiyah Pakue, Kabupaten Kolaka Utara, Pembina Perempuan atas nama Sitti Rohani yang mengarahkan secara penuh tentang pembinaan dan kajian khusus Perempuan. Pemberi Kajian dalam hal ini Da'i/Ustads sebanyak 6 orang,. Dalam hal ini Efektivitas dalam Bimbingan dan konseling islam harus di perhatikan yaitu waktu, tempat, Keadaan sekitar tentang kenyamanan, Fasilitas penunjang, keadaan peserta, dan kapasitas pemberi kajian.

Bagian dari Pembelajaran Bimbingan dan konseling islam salah satu bentuk pemberian suatu pemahaman tentang keislaman mendorong semangat Peserta kajian dalam Proses Hijrah mereka, belajar dan organisasi, dengan cara melaksanakan kaidah-kaidah islam dalam idiologi agama sebagai sumber dalam memberikan kajian islamiah. Bagian dari Pemberi kajian dalam prosenya memperhatikan segala aspek yang mendukung unsur dalam mencapai efektif, kreatif dan dinamis serta mereka yang mengikuti kajian Islamiyah memiliki kecakapan hidup untuk masa depan.

Adapun Bentuk Keefektivannya dalam Bimbingan dan konseling Islam ke Peserta kajian wahdah Islamiyah sebagai berikut :<sup>55</sup>

a. Waktu dan Tempat

Tolak ukur keefektivan suatu hal di nilai dari waktu dan tempatnya sebagai penunjang utama dalam pemberian kajian tentang Pembinaan, Sosialisasi, dan edukasi Bimbingan dan Konseling Islam, dari hasil Observasi dan interview yang di lakukan oleh Penulis menemukan bahwa waktu kajian Islamiyah dalam bingkai Bimbingan dan konseling islam di anggap sudah efektif terlihat jadwal kajian di laksanakan setiap hari sabtu di karenakan banyak peserta kajian yang bekerja sehinggah pengurus DPC Wahdah Islamiyah Pakue menjadwalkan kajian wajib di akhir pekan adapun kajian tambahan di hari-hari lainnya di ikuti oleh peserta yang tidak dalam keadaan sibuk atau bekerja, kemudian masalah tempat dapat di nilai sudah efektif dari keterangan beberapa responden rata-rata menganggap sudah efektif karena beberapa unsur penilaian di antaranya tempatnya strategis berada di tengah kota, dan DPC wahdah Islamiyah sudah memiliki tempat sendiri/Sekretariat.<sup>56</sup>

b. Fasilitas Pendukung

Fasilitas penunjang dalam kajian Islamiyah sangat mendukung, dari hasil survei objek penelitian menilai bahwa Fasilitas di DPC Wahdah Islamiyah Pakue tentang alat kajian sudah ada seperti Papan tulis, Proyektor, Pengeras

---

<sup>55</sup> Pengelolaan Hasil Wawancara dan Observasi Pada Responden di wahdah Islamiyah Pakue

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan R1, sebagai responden dalam penelitian di wahdah islamiyah pakue, pada tanggal 20 januari2022

suara, Al-Qur'an, Buku Kajian, dan Alas untuk duduk menurut Peserta kajian sudah nyaman karena kajian di lakukan dengan duduk bersilah di mana kajian terlalu tegang dan mengutamakan kenyamanan Peserta.<sup>57</sup>

c. Narasumber yang mumpuni

Dalam penunjang keberhasilan dalam kajian Islamiah harus memiliki tenaga yang ahli di bidangnya keberhasilan suatu proses hijrah harus di dukung pula tenaga Pengarah yang profesional, dalam hal ini Da'i atau ustadz dalam memberikan kajian di DPC Wahdah Islamiyah sudah sangat ahli dari hasil yang di dapat di lapangan responden memukakan pendapat bahwa tenaga pemberi kajian sangat bagus dalam memberikan ilmu dan berdiskusi sehingga emosional Peserta dan Pemberi kajian terjalin dengan baik,

d. Keadaan Peserta

Peserta kajian Islamiah kunci pokok dalam efektivnya suatu kajian, keadaan mereka harus secara sadar tanpa paksaan untuk gabung di wahdah Islamiyah yang merupakan pilihan dalam proses hijrah, terkhusus untuk masyarakat yang mengalami patologi sosial bisa terarah hijrah mereka ke yang lebih baik lagi karena penerimaan mereka atas pemberian kajian tentang Bimbingan dan konseling islam. Dari hasil penelitian bahwa semua peserta yang tergabung dalam kajian wahdah Islamiyah dengan kesadaran hati pribadi mereka untuk bergabung dan juga ada beberapa yang pernah mengalami patologi sosial mengungkapkan bahwa wahdah Islamiyah adalah pilihan yang tepat untuk

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan R2, sebagai responden dalam penelitian di wahdah Islamiah pakue, pada tanggal 20 Januari 2022

dirinya dalam berhijrah .<sup>58</sup>

e. Kajian Islamiah Mudah Di Pahami

Kajian yang di lakukan oleh pihak wahdah Islamiyah sangat di terima dengan mudah oleh peserta kajian hal ini di dukung dengan adanya fasilitas penunjang kajian dan lebih utama adalah Narasumber Kajian dalam berikan ilmunya secara pandangan peserta mudah di pahami dan mendorong diri individu yang mendengarkan untuk mengaplikasikan hal-hal substansi dari kajian tersebut serta yang paling penting bahwa narasumber secara fleksibel bisa menjadi teman dalam berbagi cerita dan bertukar fikiran.

Efektivitas Bimbingan dan konseling Islam dalam memperkenalkan jalan hijrah bagi masyarakat yang mengalami Patologi sosial dengan melakukan Pembinaan mental seseorang dilakukan secara kecil, semua pengalaman yang dilalui baik yang disadari maupun tidak disadari ikut menjadi unsur-unsur yang tergabung dalam kepribadian seseorang. Di antara unsur-unsur yang akan menentukan corak kepribadian adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama keluarga sendiri. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai agama, moral, serta sosial. Apabila dalam pengalaman di waktu kecil banyak didapat nilai agama, kepribadiannya akan mempunyai unsur-unsur baik. Demikian sebaliknya, jika nilai yang diterimanya itu jauh dari agama, unsur-unsur kepribadiannya akan jauh dari agama dan akan menjadi guncang. Nilai positif yang tetap dan tidak berubah adalah nilai agama, sedangkan nilai sosial dan moral yang didasarkan bukan kepada agama akan sering mengalami perubahan, sesuai dengan

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan R3, sebagai responden dalam penelitian di wahdah islamiyah pakue, pada tanggal 20 januari2022

perkembangan masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, mental yang hanya terbina dari nilai sosial dan moral yang mungkin berubah dan guncang itu akan membawa kepada keguncangan jiwa.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini Proses hijrah bagi Peserta wahdah Islamiyah yang pernah mengalami dan masih mengalami Patologi sosial di mulai dari diri Pribadi masing-masing sehingga perubahan dalam diri bisa tercapai dengan dukungan dari pihak wahdah Islamiyah. Dengan ini proses Efektivnya bimbingan konseling islam dalam memperkenalkan jalan hijrah terkhusus bagi Masyarakat yang mengalami patologi sosial dapat di ukur hal-hal sebagai berikut<sup>60</sup> :

a. Ilmu Pengetahuan

Sebenarnya, manusia diberikan suatu kekuatan yang sangat kuat menghadapi permasalahan hidupnya, yaitu ilmu. Hal yang menjadi masalah adalah jika tekanan kehidupan semakin berat, tetapi perkembangan ilmu tidak mengimbangnya, orang menjadi rentan terhadap stres. Mungkin pada taraf ini potensi stres orang-orang yang mempunyai ilmu dan teknologi tinggi, lebih rendah dibandingkan dengan orang-orang yang tinggal di daerah miskin. Dengan kekuatan ilmu yang di berikan oleh pihak wahdah Islamiyah Proses hijrah bagi kalangan dalam patologi sosial bisa berubah jauh lebih baik sebagaimana dalam penelitian responden yang pernah mengalami patologi sosial bisa menjauhi apa yang menjadi penyakit dirinya seperti pergi minum-minuman keras, judi, keluyuran tampah arah sehingga dia bergabung dalam kajian Islamiyah di wahdah akhirnya dia jauh lebih baik dari penompak ilmu

---

<sup>59</sup> <https://wahdah.or.id/> (diakses pada Tanggal 20 Desember 2021).

<sup>60</sup> <http://eprints.radenfatah.patologi sosial.ac.id>

yang di dapat menjadi penghalang untuk tidak Kembali ke jalan yang buruk.

b. Agama dan kepercayaan

Ilmu yang cukup bukan menjadi hal utama dalam berhijrah namun hal yang perlu di pahami bahwa agama dan kepercayaan merupakan pondasi dalam berhijrah, proses hijrah bagi kalangan yang mengalami patologi sosial mengalami pasang surut kadang dia berubah kadang juga dia kembali namun ilmu yang dia dapat akan pincang jika kepercayaan dan keyakinan kepada Allah swt. kurang sehingga proses hijrah yang di lalui mulai sangat memegang tegus jalan hijrah karena keyakinan pada Allah swt. Ini menunjukkan bahwa Agama dapat mengembalikan tekanan kehidupan ke arah yang normal dengan menjadi benteng pertahanan terhadap tekanan kehidupan. Akan tetapi, alangkah baiknya jika kedua benteng itu (ilmu dan agama) dimiliki oleh setiap orang sehingga akan menjadi manusia yang sehat dan berakal.

c. Perubahan Jati diri

Memang sulit bagi kita untuk berhijrah harus memiliki tekad yang kuat karena Ketika hijrah banyak hal yang harus di ubah mulai dari tingkah laku, sikap, sifat, dan pola fikir untuk mencapai hijrah yang di ridohi Allah swt. Perubahan jatih diri memaksakan kita untuk meninggalkan hal-hal yang mungkin sering di lakukan bahkan pekerjaan burukpun yang mungkin saja di kerjakan selama ini akan ikut di tinggalkan karena memang hijrah mengajarkan kita untuk menjadi manusia yang lebih baik, dalam hasil penelitian para responden memukakan bahwa sangat berat untuk hijrah

namun hikmah di balik semua ini nyata adanya. Perubahan yang di lakukan dulu sangat buruk sehinggah jatuh diri juga ikut dan menjadi keterbiasaan dalam kehidupan namun setelah hijrah banyak hal kebaikan yang di temukan serta hidup jauh lebih tenang.

d. Komitmen dalam diri

komiten diri untuk menjadi lebih baik merupakan suatu penanaman janji kita kepada diri sendiri yang akan kemudian menjadi prinsip hidup, peserta yang mengikuti kajian sudah menciptakan komiten diri untuk jauh lebih baik dari sebelumnya setelah memegang teguh keyakinan maka harus memegang tegus prinsip hidup yang tidak akan mengubah prinsip itu oleh keadaan kokoh pada tempatnya.

**2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung jalan hijrah melalui kajian islamiah di lembaga wahdah islamiyah.**

Dalam usaha Memperkenalkan jalan Hijrah untuk masyarakat tentu di dalamnya terdapat beberapa faktor-faktor yang harus diketahui oleh para Pengarah maupun Da'i baik itu faktor pendukung dan penghambat dari tercapainya tujuan-tujuan yang di harapkan.

Peneliti menggali informasi akan hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat efektivitas Bimbingan dan konseling islam dalam memperkenalkan jalan hijrah Sebagai berikut :

#### a. Faktor Penghambat

Peneliti mencari tahu tentang beberapa faktor-faktor yang dipandang dapat menjadi penghambat dari efektivitas Bimbingan dan konseling Islam dalam upaya memperkenalkan jalan hijrah untuk masyarakat di antaranya peneliti bertanya akan beberapa dan menghasilkan berapa Faktor Penghambat sebagai berikut :<sup>61</sup>

##### 1) Waktu kajian

Hal penghambat bagi peserta wahdah Islamiyah adalah masalah waktu yang merupakan unsur yang penting dalam memulai Proses Kajian,waktu kajian yang di berikan oleh pihak Wahdah Islamiyah Pakue hanya rutin satu kali dalam satu minggu ada beberapa responden memukakan pendapat bahwa satu hari itu cukup tidak maksimal dalam pemberian kajian kadang hal yang sangat krusial untuk di bahas secepatnya tidak bisa terselesaikan karena kendala waktu sehingga memaksakan untuk di bahas di pertemuan selanjutnya.Responden juga memukakan bahwa kebanyakan yang tergabung memang mayoritas pekerja sehingga pihak wahdah Islamiyah pakue hanya memberikan waktu kajian wajib di hari sabtu yang di anggap waktu yang efektif untuk memberikan pemberlajaran bagi peserta tergabung di dalamnya.

##### 2) Tingkat kepedulian Masih Rendah

Hasil wawancara yang di peroleh di lapangan tingkat kepedulian masyarakat sekitar masih rendah hal ini membuat dukungan lingkungan

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan R4, selaku responden diwahdah islamiah pakue, pada tanggal 20 januari 2022.

cukup tidak bersahabat di karenakan faktor rendahnya pengetahuan tentang Wahdah Islamiyah sebagai wadah kajian islam membuat beberapa masyarajat masih berfikir akan ketidak bermanfaatnya wahdah Islamiyah berada di tengah masyarakat.

3) Kurangnya Dukungan

Dukungan merupakan hal sangat pokok dalam melakukan hal yang bermanfaat bagi diri sendiri namun hal yang di alami oleh pihak responden semua berpendapat tidak adanya dukungan beberapa unsur seperti kurangnya dukungan oleh Keluarga yang membuat penguat untuk mengikuti kajian cukup terhalang akhirnya kadang ada yang putus asa namaun bangkit Kembali dan meyakinkan ke keluarga bahwa Wahdah Islamiyah merupakan wadah yang sangat di butuhkan bagi orang yang sedang berhijrah, dukungan lingkungan salah satu hal yang menghambat proses hijrah apa lagi yang sedang menuju hijrah bagi yang mengalami Patologi sosial mereka sudah memulai hijrah namun pengaruh-pengaruh hal negatif masih mempengaruhi mereka namun hal itu bisa terbendung dengan tekad mereka untuk berhijrah.

4) Paradigma masyarakat tentang wahdah Islamiyah.

Paradigma masyarakat tentang keberadaan wahdah Islamiyah sebagai wadah untuk berhijrah saling berbagi pengetahuan tentang Teologi mapun agama masih di nilai negatif oleh beberapa kalangan masyarakat keberadaan wahdah ini di nilai masyarakat tentang aliran baru dan paham radikal sehinggah perlu pendekatakan khusus untuk sosialisai ke mereka tentang

wahdah Islamiyah bahwa organisasi ini merupakan organisasi islam yang tidak pernah menanamkan dotring menuju radikal.<sup>62</sup>

#### b. Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor penghambat dan penghalang efektivitas Bimbingan dan konseling Islam dalam upaya memeperkenalkan jalan hijrah untuk masyarakat di antaranya peneliti bertanya akan beberapa dan menghasilkan berapa Faktor Penghambat sebagai berikut :

##### 1) Dukungan dari Pemerintah

Salah satu faktor utama yang akan memuluskan da'i dalam membina masyarakat. Dengan adanya dukungan dari pemerintah baik dari kabupaten, kecamatan hingga desa dapat menjadi faktor pendukung dari efektifnya berbagai macam Proses kajian yang dilakukan oleh da'i dan Pengarah kajian.

Kesepahaman antara pemerintah dapat memudahkan langkah kaki dai dalam bergerak dan ini telah terbukti di Kecamatan pakue, di mana pemerintah setempat memfasilitasi alat-alat penunjang dalam melakukan dakwah. Kemudian keberadaan tempat kajian atau sekretariat wahdah Islamiyah tak terlepas dari dukungan pemerintah dalam memfasilitasi organisasi itu sendiri.<sup>63</sup>

##### 2) Tenaga Pengajar yang kompeten

Keberadaan wahdah isalmiyah harus di dukung oleh tenaga yang berkompeten di bidangnya atau berpengalaman untuk menjadi suptansi

<sup>62</sup> Pengolahan Hasil Wawancara dan Observasi Pada Responden di wahdah Islamiyah Pakue

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan ketua wahdah islamiah pakue,pada tanggal 19 januari 2022

dalam kajian, terlihat dari keterangan Pimpinan wahdah Islamiyah bahwa tenaga yang tergabung adalah tenaga yang profesional yang sudah berpengalaman dan Jejang pendidikan di pasantren yang memberikan kajian islamiah sehingga peserta yang tergabung terarah dengan baik sesuai dengan harapan Bersama tentu bermanfaat bagi masyarakat yang mengalami patologi sosial dalam upaya hijrah yang di jalannya bisa terarah sesuai prinsnya untuk hijrah,

3) Tanpa di pungut biaya

Hal yang sangat di syukuri oleh peserta yang tergabung adalah mereka yang ikuti kajian tidak di pungut biaya apapun (gratis), adanya ini salah satu bentuk dukungan dari wahdah Islamiyah pakue kepada peserta kajian untuk bersungguh-sungguh dalam mengubah diri mereka jauh lebih baik. Sebagaimana responden berpendapat bahwa mereka sangat bersyukur gabung di wahdah Islamiyah karena biaya gratis dan ilmu gratis karena mempermudah jalan hidupnya untuk berhijrah, sisah pesertanya yang bisa memanfaatkan peluang ini.

4) Fasilitas Pendukung

Dukungan pemerintah dalam memfasilitasi organisasi wahdah Islamiyah dalam menabarkan ajaran islam sangat membantu karena pemerintah sudah menyiapkan wadah untuk kajian berupa sekretariat dan dukungan lainnya berupa alat penunjang dalam proses kajian seperti Papan tulis, Projektir, Al-Qur'an, alat penngeras suara dan yang membuat peserta nyaman adalah tata laksana tempat kajian menjujung tinggi kenyamanan

Peserta sehingga peserta mengikuti kajian dengan santai dengan berlantai di alaskan tikar.

5) Waktu yang Fleksibel

Pendukung dalam efektivnya suatu Bimbingan dan konseling islam melalui wahdah Islamiyah di dukung oleh waktu yang menyesuaikan keadaan peserta, kebanyakan peserta tergabung adalah pekerja sehingga waktunya tak banyak untuk kajian. Waktu yang diberikan oleh pihak wahdah Islamiyah adalah di hari sabtu waktu yang sangat mendukung sekali oleh seluruh peserta untuk mengikuti kajian Islamiyah.

6) Tempat yang strategis

Waktu yang efektif di dukung pula oleh tempat yang strategis berada di tengah kota menyirang minat masyarakat untntuk bergabung di wahdah Islamiyah. Sebagaimana responden mengemukakan pendapat bahwa tempatnya sangat dekat dan strategis membuat peserta seangat untuk mengikuti kajian pun itu yang jauh dari sekretariat jarak tidak jadi masalah mereka ikuti kajian .<sup>64</sup>

### **3. Motivasi belajar masyarakat untuk hijrah melalui bimbingan kajian islamiah di lembaga wahdah islamiyah kec. Pakue**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Penulis akan menguraikan beberapa hal dalam motivasi belajar Bagi masyarakat yang sedang dalam berhijrah terkhusus yang mengalami Patologi sosial di jabarkan sebagai berikut :

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan ketua wahdah islamiah pakue pada tanggal 19 januari 2022

## 1. Pendekatan

Hal yang paling utama dalam mengarahkan seseorang ke jalan hijrah adalah pendekatan secara personal, yang terjadi di lapangan dalam merekrut peserta yang tergabung dalam wadah Islamiyah memang salah satu sasarannya adalah orang dalam situasi patologi sosial, pendekatan demi pendekatan dilakukan agar bisa mengetahui penyebab masyarakat jauh dari kata tidak baik sehingga dari masalah itu bisa di temukan Langkah awal untuk mengaja mereka unuk hijrah. Proses ini tentu di lakukan dengn cara tertentu dengan melakukan pendekatan emosional untuk membentuk sinergitas Bersama merasakan apa yang mereka rasakan dan mengarahkan mereke ke jalan menuju hijrah. Dengan adanya bimbingan dan konseling islam tentu memperkuat pendekatan secara personal yang di lakukan dengan adanya bimbingan secara khusus bagi masyarakat dalam keadaan patologi sosial, mereka sudah bisa jauh lebih baik dengan mencoba meninggalkan hal-hal buruk menjadi keterbiasaan.

## 2. Interaksi

Motivasi belajar masyarakat bisa terbentuk karena adanya interaksi beberapa pihak mulai dari interaksi antar pengajar dengan peserta maupun interaksi antara peserta dengan peserta harus di bentuk hal ini terlihat dari hasil penelitian lapangan interaksi sesama terjalin dengan baik peserta tak sungkan berbagi pertanyaan, pendapatat dan pengalaman maupun juga pembicara atau pembawa kajian melakukan umpan balik respon atas hal pencapaian peserta,

antar peserta juga terlihat mereka saling berbagi pengalaman dan bertukar pikiran.

### 3. Dukungan

Dukungan merupakan salah satu faktor utama bagi masyarakat yang mengalami patologi sosial dalam melakukan proses hijrah tentu dukungan pertama bersumber dari keluarga sebagai motivasi mereka untuk berhijrah.

<sup>65</sup>Hasil lapangan menunjukkan bahwa faktor penghambat mereka dalam berhijrah adalah kurangnya dukungan dari keluarga karena menganggap bahwa wahdah Islamiyah merupakan organisasi radikal dan paham baru namun hal ini bisa di atasi mereka dengan cara mengedukasi keluarga mereka bahwa wahdah Islamiyah merupakan wadah yang tepat untuk berhijrah tidak ada dotring paham radikal di dalamnya. Selain itu faktor motivasi belajar bagi masyarakat yang tergabung dalam wahdah adalah dukungan dari lingkungan dan fasilitas terlihat penjabaran sebelumnya dari faktor pendukung efektivitas bimbingan dan konseling islam menemukan bahwa dukungan pemerintah atas wahdah sudah dengan di dukung pula fasilitas dan lingkungan yang nyaman.

### 4. Komitmen

Setelah memndapatkan apa yang kemudian menjadi inti pokok dalam proses hijrah adalah adanya komitmen dalam hati untuk berubah jauh lebih baik dari sebelumnya meninggalkan keterbiasaan buruk yang pernah di lakukan. Hal ini tentu terlaksanan di wahdah Islamiyah pakue masyarakat yang tergabung

---

<sup>65</sup> <https://wahdahmakassar.co.id>

awalnya mengalami patologi sosial bisa di tinggalkan perbuatan-perbuatan yang jauh dari kata baik dan menuju ke yang lebih baik karena adanya komitmen mereka untuk berubah .

#### 5. Implementasi

Implementasi ajaran-ajaran yang di berikan oleh peserta kajian Islamiyah salah satu langka terakhir dalam proses hijrah. Setelah mereka mendapatkan ilmu dan berkomiten untuk jauh lebih baik maka Tindakan lanjutan adalah mengaplikasikan yang di dapat ke pada diri sendiri lalu kemudian ke lingkungan sekitar. Sebagaimana respinden berpendapat bahwa mereka setelah mengikuti kajian Islamiah maka Langkah mereka adalah berubah seperti di arahkan, mereka memang sangat sulit namun itu sudah komitmen maka tugas selanjutnya adalah implementasi yang di berikan untuk kehidupan sehari-hari.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Pengolahan Hasil Wawancara dan Observasi Pada Responden di wahdah Islamiyah Pakue



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian yang penulis Lakukan tentang Efektivitas Program Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Upaya Memperkenalkan Jalan Hijrah Melalui Kajian Islamiah Di Lembaga Wahdah Islamiyah, Kec. Pakue, Sulawesi Tenggara. Dapat penulis Simpulkan sebagai berikut :

1. Efektivitas Bimbingan dan Konseling islam dalam upaya memperkenalkan jalan hijrah ke masyarakat dikatakan sudah efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti waktu dan tempat sudah baik karna waktu yang pelksibel dan memiliki tempat sendiri, Tenaga Narasumber (da'i/ustds) sudah propesional di bidangnya, keadan peserta yang tanpa paksaan untuk bergabung dalam kajian, serta kajian yang mudah di pahami oleh peserta. Mereka yang tergabung tentu mendapatkan pencapaian seperti ilmu pengetahuan yang baru, lebih dekat dengan Allah swt, Komiten diri untuk berubah, dan perubahan jatih diri.
2. Terdapat faktor penghambat jalan hijrah melalui kajian Islamiah di Wahdah Islamiyah Pakue ada beberapa faktor seperti hal penghambat bagi peserta Wahdah Islamiyah adalah masalah waktu yang merupakan unsur yang penting dalam memulai proses kajian, Tingkat kepedulian masih rendah, kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan, paradigma masyarakat tentang keberadaan Wahdah Islamiyah sebagai wadah untuk berhijrah saling

berbagi pengetahuan tentang Teologi maupun agama masih di nilai negatif. Faktor Pendukung yang ada seperti keberadaan wadah islamiyah harus didukung oleh tenaga yang berkompeten di bidangnya atau berpengalaman dan mengurusi apa yang menjadi substansi dalam kajian, Hal yang sangat disyukuri oleh peserta yang tergabung adalah mereka yang ikuti kajian tidak dipungut biaya apapun (gratis), Dukungan pemerintah dalam memfasilitasi organisasi Wahdah Islamiyah dalam menabarkan ajaran islam sangat membantu karena pemerintah sudah menyiapkan wadah untuk kajian berupa sekretariat dan dukungan lainnya, waktu yang menyesuaikan keadaan peserta, kebanyakan peserta tergabung adalah pekerja sehingga waktunya tak banyak untuk kajian, Waktu yang efektif didukung pula oleh tempat yang strategis berada di tengah kota

3. Hal dalam motivasi belajar Bagi masyarakat yang sedang dalam berhijrah terkhusus yang mengalami Patologi sosial adalah unsur pencapaian pendekatan hal yang paling utama dalam mengarahkan seseorang ke jalan hijrah adalah pendekatan secara personal, Motivasi belajar masyarakat bisa terbentuk karena adanya interaksi beberapa pihak mulai dari interaksi antar pengajar dengan peserta maupun interaksi antara peserta dengan peserta. Dukungan merupakan salah satu faktor utama bagi masyarakat yang mengalami patologi sosial dalam melakukan proses hijrah tentu dukungan pertama bersumber dari keluarga, adanya komitmen dalam hati untuk berubah jauh lebih baik sebelum meninggalkan keterbiasaan yang buruk pernah di

lakukan. Implementasi ajaran-ajaran yang di berikan oleh peserta kajian Islamiah salah satu langka terakhir dalam proses hijrah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, kiranya penulis perlu memberikan kritik dan saran yang mungkin bermanfaat bagi Efektivitas Bimbingan dan konseling islam dalam upaya memperkenalkan jalan hijrah. Penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Efektivitas bimbingan dan konseling Islam di wahdah Islamiyah pakue masih ada kurangnya terutama masalah waktu yang sangat kurang,kajian yang di laksanakan hanya satu kali dalam satu minggu sehinggah kemaksimalan dalam memberikan kajian belum tercapai. Sedangkan untuk peserta kajian agar selalu meningkatkan kesadaran untuk berhijrah bukan semata-mata untuk kepentingan tertentu namun harus menjauhi diri dari hal yang tidak baik.
2. Faktor penghambat jalan hijrah melalui kajian Islamiyah di Wahdah Islamiyah Pakue merupakan faktor yang harus di tangani bersama baik dari pihak wahdah islamiyah mampun dari peserta, dan pendukung mungkin harus di tingkatakan lagi
3. Motivasi belajar masyarakat dalam berhijrah dapat di dukung dengan penyaringan secara media sosial mengedukasi mereka tentang jalan hijrah. Salah satu sasarannya adalah masyarakat dalam patologi sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abu bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2010.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab : Ilmu/ Juz 4/No.2655, (Darul Fikri/ Bairut-Libanon :1994 M), 294
- Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah Dalam Pandangan al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006
- Budi Asnawi Said, *Tesis; Karakteristik Dan Peranan Wadah Islamiyyah Dalam Penerapan Hukum Islam Di Kota Makassar.*
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Djauharah Bawazir, *Be a Moslem be a Counselor.* (cet II; Jakarta Timur: Bunyan Andalan Sejati, 2013)
- Fatih Syuhud, *Ahlusunnah Wal Jamaah: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai* (Cet.IV; Pustaka Alkhoirat, 2019)
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseing Edisi Revisi.* (Jakarta: Rajawali Pers. 2012)
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992)
- Kementrian Agama RI, *Al--Quran Dan Terjemahan*, (Penerbit Disolo, 2013)
- Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT bumi Aksara, 2016)
- Soewarno Handayaniingrat, *Evektifitas Publik.* (Jakarta. CV. Johor. 1990)
- Syarifuddin Jurdi, *Sejarah Wahdah Islamiyyah.*(Cet I; Yogyakarta:Kreasi Wacana,2007)

### Jurnal

- Amna Emda, “*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*” Lantanida Jurnal, Vol.5 No. 2 (2017)
- Amni Fauziah, dkk, “*Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*”, Jurnal PGSD Vol. 4 No. 2
- Chris Chaplin, “*Salafi Islamic piety as civic activism: Wahdah Islamiyah and differentiated citizenship in Indonesia,*” *Citizenship Studies* 22, no. 2, 2018),

Gustina Armi, *Peran organisasi wahdah islamiyyah dalam menyebarkan dakwah kepada muslimah di kota Banda Aceh*. (skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020).

Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, Vol.5 No.2: 218,

Israyanti B, Fdf; *Peran Publik Perempuan Wahdah Islamiyyah Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Gender*. (Fakultas Syari'ah Dan Hukum Uin Alauddin Makasar:2017),

Wibowo Agus, *Tingkat efektivitas layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan kegiatan aplikasi instrumentasi dan himpunan data di Sma Negeri 1 Metro*. (skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro 2015

Zafar sidik, A.Sobandi, *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru*. Jurnal pendidikan manajemen perkantoran 3, no.2 (Juli 2018)

#### **Websait**

<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanperdoi:10.17509/jpm.v3i2.11764>

<https://wahdah.or.id/>



## 1. Surat Izin Meneliti

**PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Kompleks Perkantoran Penda No. Fax. Lantusa, 93554

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**  
Nomor: 070/03/2022

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 3 tahun 2018 tentang Surat Keterangan Penelitian dan berdasarkan Peraturan Bupati Kolaka Utara Nomor 14 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka Utara serta berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) nomor : 17/In.19/PUAD/TL.01.1/01/2022 pada tanggal 12 Januari 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian / surat Keterangan Penelitian, maka yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas PMPTSP Kabupaten Kolaka Utara memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama : Ade Fatimah Febrina  
Nomor Pokok : 18 0103 0073  
Judul Penelitian : "Efektifitas program Bimbingan dan Konseling Islam dalam upaya memperkenalkan jalan Hijrah melalui Kajian Islamiah di lembaga Wahda Islamiah Kecamatan Pakue Sulawesi Tenggara"  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Lokasi Penelitian : Lembaga Wahda Islamiah Di Kecamatan Pakue

Tanggal dan atau : Mulai tanggal 20 Januari 2022 s.d. 30 Januari lamanya penelitian

Dengan ketentuan Pemegang Izin Penelitian :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/walikota C q Kepala Bappeda/Balitbangda, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Menaatinya semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampul hardcopy dan softcopy laporan hasil penelitian kepada Bupati Kolaka Utara. Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Kolaka Utara.
5. Surat izin akan dibuat kembali dari dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Selanjutnya peneliti diwajibkan melaporkan hasil penelitiannya dilaporkan ke Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kolaka Utara.

Lantusa, 20 Januari 2022  
Kepala Dinas PMPTSP

*ISKANDAR ADMA SH*  
ISKANDAR ADMA SH  
Kabupaten Tk.I. Gol. IV/b  
NIP. 19670101 200112 1 007

## 2. SK Penguji

**KEPUTUSAN DEKAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
NOMOR: 117 TAHUN 2022

TENTANG  
PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGLIJI SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Dosen penguji seminar hasil skripsi;  
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen penguji seminar hasil skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang RI No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 tahun 2014 tentang perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Usulan Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam nomor: 135/In.18/PUAD/BK/PP-00.9/03/2022 tanggal 31 Maret 2022 Perihal Penetapan Penguji.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGLIJI SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN AKADEMIK 2021/2022.

KESATU : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;

KEDUA : Tugas Tim Dosen penguji seminar hasil skripsi adalah: membimbing, mengarahkan dan mengoreksi skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun 2022;

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya;

KELIMA : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo  
Pada Tanggal, 4 April 2022  
Dekan

*Dr. Masnuddin, M.Ag.*  
Dr. Masnuddin, M.Ag.  
NIP.19600318 196703 1 004

Tembusan:  
1. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam;  
2. Pembimbing I dan Pembimbing II;  
3. Saudara (i) Ade Fatimah Febrina.

### 3. Dokumentasi Penelitian















## RIWAYAT HDUP



**Ade Fatimah Febrian**, lahir di Batuputih pada tanggal 12 Februari 2001. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama M.Djurais Saleh dan ibu Nurbaeti. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Trans Sulawesi Kel. Batuputih, Kec. Batuputih, Kab. Kolaka

Utara. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2012 di SDN 1 Batuputih. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Batuputih hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Batuputih, saat menempuh pendidikan penulis aktif di organisasi paskibraka dan menjadi perwakilan sekolah setiap tahunnya untuk menjadi anggota pasibraka kabupaten, hingga menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memilih jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Penulis aktif dalam Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indonesia Kolaka Utara.

Email : [Adefatimahfebrianmhs18@iainpalo.co.id](mailto:Adefatimahfebrianmhs18@iainpalo.co.id)